

**PENGARUH KEBERMAKNAAN HIDUP TERHADAP KONFLIK  
PERAN GANDA PADA WANITA KARIER DI DINAS  
KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

**SRI WAHYUNI SUKMAYA**  
**NPM: 1909110002**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Skripsi**

**PENGARUH KEBERMAKNAAN HIDUP TERHADAP KONFLIK PERAN  
GANDA PADA WANITA KARIER DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN  
PENCATATAN SIPIL KOTA BANDA ACEH**

Diajukan oleh:

Sri Wahyuni Sukmaya  
1909110002

Telah disetujui oleh:

Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dosen Pembimbing,



Julia Aridhona, M, Si

Tanggal Persetujuan



05 Agustus 2023

## PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

28082023

## MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,



Dewan Penguji

1. Julia Aridhona, M.Si
2. Ayu Safira, M.Psi., Psikolog
3. Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D
4. Devi Yanti, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan

[Signature]

[Signature]

[Signature]

[Signature]

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Sukmaya  
NIM : 1909110002  
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“Pengaruh Kebermaknaan Hidup Terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karir Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh”** adalah karya peneliti sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 08 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



**Sri Wahyuni Sukmaya**

**NPM: 1909110002**

## MOTTO

Percayalah

Walau kita dalam keadaan sulit, Tuhan memampukan kita untuk melewatinya.

**“Hasbiyallah Waniqmal Wakil Nikmal Maulana Waniqmal Nasir”**

Pada akhirnya semua akan terlewati begitu saja.

Apa yang terjadi terhadapmu merupakan cara Allah membentukmu menjadi manusia lebih kuat.

Rasa sakit membuatmu sadar bahwa sekeras apa pun kamu berunjuk rasa atas segala luka, tidak seorang pun di dunia ini yang benar-benar mengerti inginmu.

Masa lalu mengajarkanmu dengan keras, hidup dalam kekhawatiran.

Berharap pada manusia itu, seperti di ajak terbang tinggi ke langit tapi tiba-tiba di lepas jatuh ke bumi.

Bertahanlah untuk setiap isak tangis yang kamu alami. Hingga waktunya tiba, kamu akan menerima segala kebahagiaan hingga lupa pernah merasa sesak disudut kamar sendirian. Bersujudlah kepada-Nya dan memohon agar melapangkan hatimu untuk bisa menerima banyak hal yang sulit kamu terima.

Tetaplah pegang jati dirimu dan bertahanlah. Sebab Allah tidak perlu secepat itu untuk memberi apa yang kamu harapkan. Namun waktunya selalu tepat, Allah ingin kamu belajar bersyukur dan lebih mengandalkan-Nya bukan mengandalkan manusia. Bersyukurlah untuk setiap air matamu karena membentukmu untuk menjadi berkat bagi makhluk lainnya.

Hingga pada waktunya, keluar dan tunjukkanlah pada dunia bahwa kamu orang yang paling bahagia

## **PERSEMBAHAN**

Tiada lembar yang paling indah dalam sebuah skripsi selain lembar persembahan

Demi sebuah gelar, ada pundak orang tua yang merintih  
ada jiwa seorang anak yang sedang mengais jati diri  
Dan ada sebuah takdir yang menunggunya

Alhamdulillah hirobbil'alamin puji syukur dengan rahmat dan ridho Allah SWT zat yang maha kuasa atas segala isi langit dan bumi, akhirnya dapat ku selesaikan karya ini dengan bangga ku ucapkan terima kasih untuk diriku sendiri.

Teristimewa karya ini ku persembahkan untuk anugerah bagiku dan hidupku, yaitu kedua orang tuaku

**(My Father & Mother)**  
Suhardian & Kesuma Jaya

Bahwa gelar yang ku sematkan pada akhir nama belakangku ini, tanda bukti atas perjuangan mereka yang didalamnya terdapat banyak pedih, pahit, air mata, serta keringat yang tak mungkin pernah mengering.

Demi menghantarkanku meraih Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

**(My Brothers & Sisters)**

Abangku Aldi Suharja & Almi Suharja, kakakku Riza Balqis, adikku Aldo Adha Suharja dan kesayangan pelipur hatiku Myesha Shezani Alza

Sungguh kasih sayang kalian tiada tara, terima kasih untuk segalanya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur tiada hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala kesempatan, keajaiban, nikmat, dan pertolongan-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebermaknaan Hidup Terhadap Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh”** dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan suri teladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang penuh dengan harapan.

Skripsi ini merupakan saksi bisu perjalanan hidup perkuliahan atas ketidakpastian, kesendirian, keterasingan, pengabaian, ditinggalkan, kecewa, yang membuat air mata turun tanpa rasa hingga menjadi suatu keniscayaan arti bagi saya tentang kebaikan, ketulusan, kesetiaan, pertemanan, ketenangan, pengorbanan, kedamaian dan cinta. Penulisan skripsi ini juga tentunya tidak luput dari peran orang-orang tercinta yang telah banyak membantu, memberi masukan, saran, motivasi serta semangat bagi penulis. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada **Ayahandaku Suhardian dan Ibundaku Kesuma Jaya** dimana karya tulis ilmiah ini merupakan titik perwujudan penulis mengenyam pendidikan memperoleh gelar Sarjana Psikologi karena doa dan pundak orangtua yang selalu berjuang, berdoa dan berharap untuk kehidupan penulis menjadi lebih baik. Dan ucapkan terima kasih juga yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Barmawi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Nur Hasmalawati, M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Julia Aridhona, M.Si., selaku Dosen Pembimbing dengan kesabarannya memberikan bimbingan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Menjadi salah satu anak bimbingannya merupakan suatu hal yang sangat penulis syukuri.
4. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, terutama seluruh dosen atas segala ilmu psikologi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan bagaimana menganggap manusia sebagai manusia serta seluruh staff akademik yang selalu sabar melayani segala administrasi dari awal perkuliahan hingga lulus menjadi sarjana.
5. Abangku Aldi Suharja dan Almi Suharja, kakakku Riza Balqis, adek kecilku Aldo Adha Suharja dan keponakan kesayangan pelipur hatiku Myesha Shezani Alza yang selalu memberikan doa, motivasi, nasehatnya.
6. Bapak/Ibu pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh bersama teman-teman mahasiswa magang (MSIB) Bacth 3 yang menjadi kesan terindah bagi penulis selama kuliah.

Banda Aceh, 08 Agustus 2023

Penulis,

**Sri Wahyuni Sukmaya**

NPM: 1909110002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Keaslian Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Kebermaknaan Hidup.....	14
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup .....	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup .....	17
3. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup.....	22
B. Konflik Peran Ganda.....	27
1. Pengertian Konflik Peran Ganda.....	27
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konflik Peran Ganda .....	32
3. Aspek-aspek Konflik Peran Ganda .....	35
C. Wanita Karier .....	40
1. Pengertian Wanita Karier .....	40

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Karier.....	43
3. Dampak Wanita Karier .....	47
D. Pengaruh Kebermaknaan Hidup Terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier .....	53
E. Kerangka Berfikir Penelitian.....	54
F. Hipotesis.....	56
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	57
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel .....	59
D. Metode Pengumpulan Data .....	60
E. Teknik Analisis Data Penelitian.....	64
1. Uji Instrumen .....	64
2. Uji Statistik Data Penelitian .....	65
3. Uji Asumsi Klasik .....	65
4. Uji Hipotesis.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
A. Orientasi Kancan .....	68
B. Persiapan Penelitian .....	72
1. Penyusunan Alat Ukur .....	72
2. Perizinan.....	72
C. Pelaksanaan Penelitian .....	73
D. Hasil Analisis Data Penelitian.....	74
1. Uji Instrumen .....	74
2. Hasil Uji Deskriptif Statistik Data Penelitian .....	78
3. Uji Asumsi Klasik .....	81
4. Uji Hipotesis.....	84
E. Pembahasan.....	86
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Kebermaknaan Hidup .....	61
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Konflik Peran Ganda.....	63
Tabel 4.1 Skala Kebermaknaan Hidup sebelum Uji Validitas.....	74
Tabel 4.2 Konflik Peran Ganda Sebelum Uji Validitas .....	75
Tabel 4.3 Skala Kebermaknaan Hidup Setelah Uji Validitas .....	75
Tabel 4.4 Skala Konflik Peran Ganda Setelah Uji Validitas .....	76
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Sebelum Pernyataan Tidak Valid di Hapus .....	77
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Setelah Pernyataan Tidak Valid di Hapus .....	77
Tabel 4.7 Deskriptif Data Penelitian .....	78
Tabel 4.8 Frekuensi Data Penelitian .....	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Penelitian .....	82
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Penelitian .....	83
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	56
Tabel 4.1 Uji Heterosdekastisitas.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi.....	101
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	102
Lampiran 3. Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL .....	109
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari DISDUKCAPIL .....	111
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	112
Lampiran 6. Tabulasi Kebermaknaan Hidup .....	113
Lampiran 7. Tabulasi Konflik Peran Ganda .....	114
Lampiran 8. Tabel R .....	115
Lampiran 9. Distribusi F .....	116
Lampiran 10. Hasil Olah Data SPSS .....	117
Lampiran 11. Dokumentasi Penghargaan Disdukcapil Kota Banda Aceh .....	123
Lampiran 12. Biodata Penulis .....	124

**PENGARUH KEBERMAKNAAN HIDUP TERHADAP KONFLIK PERAN  
GANDA PADA WANITA KARIER DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN  
PENCATATAN SIPIL KOTA BANDA ACEH**

**ABSTRAK**

Sri Wahyuni Sukmaya  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh  
[sriwahyunisukmaya805@gmail.com](mailto:sriwahyunisukmaya805@gmail.com)

Konflik peran ganda terjadi ketika individu khususnya wanita karier, menghadapi kesulitan dalam memenuhi tuntutan dan harapan yang berasal dari berbagai peran yang mereka emban. Pengaruh kebermaknaan hidup terhadap konflik peran ganda pada wanita karier merujuk pada dampak yang dimiliki pemahaman individu tentang nilai-nilai, tujuan hidup, dan makna dalam kehidupan terhadap sejauh mana wanita karier mengalami konflik peran ganda antara peran profesional dan peran dalam lingkup keluarga atau pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebermaknaan hidup terhadap konflik peran ganda yang dialami oleh wanita karier dengan menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita karier yang bekerja sebagai pegawai di instansi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 27 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh dan koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruh Kebermaknaan Hidup Terhadap Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan yaitu F hitung sebesar 10.179 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 antara kebermaknaan hidup terhadap konflik peran ganda dengan sumbangan 28,9%.

***Kata Kunci: Kebermaknaan Hidup, Konflik Peran Ganda, Wanita Karier.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bersamaan dengan kemajuan zaman yang semakin maju, kebutuhan akan hidup juga semakin meningkat. Sehingga tingkat produktivitas pekerja saat ini bukan hanya dari kalangan pria saja, namun wanita juga melakukan pergerakan emansipasi untuk setara dengan pria. Emansipasi wanita adalah upaya untuk memperjuangkan kesetaraan hak-hak wanita dengan hak-hak pria diberbagai aspek kehidupan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada wanita untuk bekerja dan belajar tanpa merasa direndahkan atau menghadapi diskriminasi dari pihak pria. Namun saat ini wanita tidak hanya berusaha mencapai kesetaraan hak, tetapi juga menegaskan peran dan kontribusi mereka dalam pembangunan kehidupan. Terlihat bahwa jumlah pekerja wanita cenderung meningkat. Peningkatan partisipasi wanita dalam dunia kerja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan yang lebih baik, dukungan keuangan yang lebih baik, perkembangan pengetahuan dan kecerdasan, aktualisasi potensi diri, rasa bangga dan kemandirian, serta kesempatan bagi pekerja wanita untuk mencapai aspirasi pribadi yang mendasari (Akbar, 2017).

Meningkatnya jumlah wanita yang bekerja diiringi pula dengan meningkatnya pendidikan perempuan untuk bekerja secara profesional. Seperti profesi sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan dengan tepat waktu serta memerlukan

kedisiplinan yang tinggi harus membagi waktu dengan keluarga, jika dalam bekerja tidak dapat membagi waktu dengan sebaik mungkin, maka akan menimbulkan berbagai masalah yang bisa berdampak pada pekerjaan maupun keluarga. Banyak orang kemudian mencurahkan perhatian pada bagaimana seorang wanita dapat mengatasi berbagai aktivitas dan peran dalam masyarakat yang luas, dengan tetap menjalankan tugas-tugas rumah tangganya secara seksama.

Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan zaman, peran wanita pada masa sekarang telah mengalami perubahan signifikan. Mereka tidak lagi terpaku pada tugas-tugas tradisional sebagai istri dan ibu saja, namun telah aktif terlibat dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini juga membawa konsekuensi pada keterbatasan waktu, terutama bagi wanita yang memiliki keterkaitan dengan jadwal pekerjaan. Meskipun demikian peran wanita dalam keluarga tetap menjadi sangat penting karena mereka memiliki tanggung jawab utama dalam membangun dan menjaga keluarga. Pada dasarnya perempuan yang bekerja di rumah dapat memberi manfaat bagi keluarga dan masyarakat yang tentunya tidak hanya pada diri mereka sendiri. Namun banyak masalah yang dihadapi oleh wanita karier, penyebab utamanya adalah keterbatasan waktu yang sering menimbulkan konflik antara keluarga dan pekerjaan. Dalam satu situasi ada keinginan untuk menjadi lebih terampil secara profesional di tempat kerja dan memaksimalkan potensinya, namun dalam situasi lain keluarga juga sering membutuhkan kehadiran seorang ibu sekaligus istri yang dapat mengurus rumah tangga dengan baik. Meskipun keluarga memberikan dukungan tetapi perasaan merasa bersalah juga sering muncul (Hermayanti, 2014).

Konflik antara tuntutan pekerjaan dan tuntutan keluarga, dikenal sebagai konflik peran ganda wanita karier dapat timbul ketika perempuan karier mengalami kesulitan dalam membagi dan menyeimbangkan waktu antara urusan pekerjaan dan rumah tangga. Menjadi seorang ibu yang bekerja dan menjalankan dua peran sekaligus tentu merupakan tugas yang tidak mudah. Wanita karier harus mengemban tanggung jawab atas keberlangsungan dan pembinaan keluarga dengan baik sementara secara profesional mereka juga diharapkan menunjukkan kinerja kerja yang baik pula. Misalnya dilingkungan perkantoran wanita yang sudah menikah dan memiliki anak kecil mungkin dihadapkan pada situasi harus melakukan perjalanan dinas ke luar kota, sementara anak tersebut masih membutuhkan perhatian dari ibunya. Wanita yang bekerja juga seringkali harus mengorbankan acara penting keluarga, seperti menghadiri acara anak-anak di sekolah, atau mengesampingkan kehidupan sosial lainnya (Akbar, 2017).

Ada ibu yang sebenarnya lebih senang untuk tinggal dirumah dan fokus menjadi ibu rumah tangga namun karena faktor eksternal, menuntut mereka harus bekerja untuk membantu ekonomi keluarga secara finansial. Wanita dalam situasi yang demikian berada dalam keadaan dilema yang bisa menyebabkan tekanan jiwa saat menjalankan aktivitas di tempat kerja atau menghadapi masalah yang berhubungan dengan aspek psikologis, seperti beban kerja yang berat, keterbatasan waktu, dan lingkungan kerja yang tidak kondusif bisa menjadi penyebab tekanan ini. Selain itu perasaan bersalah meninggalkan keluarga saat bekerja juga bisa menjadi beban emosional bagi mereka. Walaupun bekerja untuk menyokong kebutuhan keluarga adalah perbuatan mulia sebagai seorang ibu, tetapi tanggung

jawab utamanya tetaplah mengurus rumah tangga. Meskipun demikian pengorbanan ini bisa menjadi suatu kebahagiaan bagi wanita karier yang telah memiliki keluarga, karena keluarga mereka akan merasa bangga memiliki seorang ibu dan istri yang hebat (Ardiansyah, 2017).

Menurut Darmawati (2015) tidak mungkin wanita karir dengan waktu yang terbatas bisa menjadi ibu rumah tangga yang maksimal dalam waktu yang bersamaan. Wanita yang bekerja secara aktif merasa sulit untuk memenuhi tugasnya sebagai istri dan untuk terus membesarkan, mengasuh dan melayani sebagai ibu yang penuh kehangatan kepada anak-anaknya. Dalam situasi ini, baik perempuan sebagai istri, ibu, maupun pekerja cenderung menghadapi konflik antara pekerjaan dan keluarga. Meskipun konflik antara pekerjaan dan keluarga juga dapat dialami oleh laki-laki, perempuan tetap menjadi sorotan karena tanggung jawab utama mereka sebagai ibu dan istri.

Kebermaknaan hidup menjadi dasar yang dimiliki oleh wanita karir dapat membentuk tujuan hidup berdasarkan kreativitas yang berpusat terhadap keberadaan dirinya di dunia karier serta mencerminkan upaya pemberdayaan diri dalam memahami orang lain secara luas, berkeinginan untuk berhasil dalam menunjukkan penilaian positif dan potensi serta kemampuan untuk sukses sebagai wanita karir di lingkungan publik. Makna hidup yang mendasar adalah pengamalan ajaran agama dan adanya rasa syukur yang didalamnya terbentuk penghargaan terhadap cinta dan kasih orang-orang di sekitarnya, sehingga membuat wanita karir memiliki rasa syukur dan bahagia dalam perjalanan hidup yang penuh dengan pengalaman yang berarti dan membahagiakan (Hermayanti, 2014).

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh merupakan salah satu instansi pemerintahan yang secara langsung melayani kebutuhan masyarakat terkait dokumen kependudukan. Mereka juga sebagai *Roll Model* kantor dengan tingkat kedisiplinan yang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tuntutan pekerjaan begitu besar dan harus di selesaikan tepat waktu.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara menerangkan bahwa Perlu dibangun apatur sipil negara yang memiliki integritas, profesional, netral dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme, serta mampu menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat dan mampu menjalankan peran sebagai unsur perekat persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dan, untuk mewujudkan aparatur sipil negara sebagai bagian dari reformasi birokrasi, perlu ditetapkan aparatur sipil negara sebagai profesi yang memiliki kewajiban mengelola dan mengembangkan dirinya dan wajib mempertanggungjawabkan kinerjanya dan menerapkan prinsip merit dalam pelaksanaan manajemen aparatur sipil negara. Dan Aparatur Sipil Negara yang disingkat ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Keterikatan pegawai wanita yang menyebabkan konflik peran ganda terhadap undang-undang aparatur sipil negara (ASN) dapat terjadi ketika ada

ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan di sektor publik dan peran perempuan dalam keluarga. Ketika tuntutan bertabrakan dengan tugas dan tanggung jawab di rumah atau dalam peran perempuan lainnya, seperti pengasuhan anak, tugas rumah tangga, tugas dinas atau relokasi yang mungkin bisa membuat pegawai wanita merasa terjebak di antara tuntutan profesional dan peran sebagai orangtua.

Dari fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh dikarenakan dari pengalaman peneliti saat magang di kantor tersebut, dengan 27 orang wanita karier. Fenomena yang terjadi adalah wanita yang bekerja lebih banyak meluangkan waktu untuk bekerja dari pada mengurus rumah tangga. Pada wawancara serta observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh, ibu SY dan RN mengungkapkan pandangan mereka mengenai peran ganda wanita karier sebagai berikut:

*“Menjadi seorang yang bekerja di instansi pemerintahan dengan background pendidikan kakak sebagai praja institut pemerintahan dalam negeri merupakan cita-cita kakak sejak dari dulu. Memiliki tiga orang anak dan suami yang berprofesi sebagai polisi, kakak sangat bersyukur dan mengakui bahwa hidup kakak berkecukupan, baik dari penghasilan kakak sendiri dan ditambah dengan penghasilan suami, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan anak-anak, keluarga, dan juga kebutuhan lain-lainnya, misalnya berlibur dan juga bisa membuat tabungan untuk masa depan termaksud asuransi pendidikan anak-anak kakak dek. Namun perasaan yang kadang sering muncul karena kurang waktu untuk bersama keluarga terutama anak-anak kakak yang sekarang mereka sedang menempuh pendidikan pesantren di luar kota yang setara dengan SLTP dan SLTA. Kakak tentu sadar kalau anak-anak pingin ada kakak selalu, kayak bermain, bercanda, membuat PR, namun bagi kakak pendidikan anak adalah nomor satu dalam menuntut ilmu dan kehangatan cinta kasih selalu kakak berikan kepada mereka. Kakak mengakui bahwa passion kakak adalah bekerja dan jujur kalau kakak diharuskan berhenti dan hanya dirumah saja itu adalah hal yang tidak kakak inginkan”.*

Selain itu subjek RN juga memberikan tanggapan:

*“Sebagai seorang wanita yang memiliki peran ganda yaitu sebagai wanita karier, ibu rumah tangga dan sebagai seorang istri kakak kadang juga agak sedikit sulit untuk meluangkan waktu kepada keluarga dan anak-anak bahkan saat ini kakak dirundung rasa bersalah ketika mengetahui pentingnya ilmu psikologi dalam tumbuh kembang dimana dahulu kakak lebih menghabiskan waktu bekerja sebagai wanita karier dan harus meninggalkan anak-anak kakak yang masih berusia dibawah 5 tahun dan harus menitipkan mereka ke baby sister. Menurut kakak sendiri sebagai wanita si bisa bekerja cuman harus bisa mengatur waktu, meskipun dari kakak sendiri belum bisa mengatur waktu bekerja dengan sangat baik. Kakak kagum dengan seorang ibu yang bisa betah seharian dirumah, namun kakak tidak mampu melakukannya. Passion kakak bekerja dan itu sudah menjadi tanggung jawab keduanya sebagai istri, ibu dan juga wanita yang bekerja. Seperti kakak lagi dirumah kakak juga mengutamakan dirumah menghabiskan waktu dengan anak dan suami walaupun tidak banyak seperti yang ditempat kerja. Kemudian seorang wanita karier juga bekerja harus berdasarkan izin dari suami, jika suami mengizinkan ya maka akan melakukan pekerjaan dengan tetap menjaga kondrat sebagai seorang ibu dan istri”.*

Dari wawancara di atas, terlihat bahwa wanita yang telah memiliki keluarga, berperan sebagai ibu dan juga memiliki karier sering menghadapi konflik peran ganda. Dalam situasi ini terjadi ketegangan karena sulitnya menjalankan peran-peran tersebut dengan waktu yang terbatas. Salah satu faktor yang memengaruhi konflik peran ganda pada wanita karier adalah pentingnya mencari makna hidup sebagai salah satu tujuan utama dalam kehidupan. Faktor ini mendorong wanita yang memiliki keluarga untuk tetap memainkan peran sebagai ibu dan wanita karier dengan sebaik-baiknya meskipun menghadapi tantangan.

Kebermaknaan hidup dapat memainkan peran penting dalam mengurangi atau meningkatkan konflik peran ganda yang dialami wanita yang bekerja. Konflik peran terjadi ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan yang berbeda antara peran yang ada dalam kehidupan mereka, misalnya antara peran profesional dan peran keluarga. Pentingnya kebermaknaan hidup bagi wanita karier

adalah bahwa memiliki tujuan hidup yang jelas dan bermakna dapat membantu mereka menghadapi konflik peran ganda dengan lebih baik. Ketika seseorang memiliki makna dalam hidup, mereka cenderung memiliki prioritas yang jelas dan dapat mengarahkan upaya mereka untuk memenuhi tujuan tersebut. Hal ini dapat membantu wanita karier dalam mengelola waktu dan sumber daya dengan lebih efektif sehingga dapat mengurangi potensi konflik antara tuntutan pekerjaan dan tugas-tugas keluarga yang terjadi.

Selain itu, kebermaknaan hidup juga dapat memberikan motivasi intrinsik yang kuat bagi wanita karier. Ketika seseorang merasa bahwa pekerjaan mereka memiliki makna yang mendalam dan penting, mereka lebih mungkin merasa puas dan bersemangat dengan pekerjaan mereka. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat stres dan kelelahan yang terkait dengan konflik peran ganda karena mereka merasa bahwa upaya mereka di tempat kerja memiliki arti yang signifikan dan sejalan dengan tujuan hidup mereka secara keseluruhan.

Namun penting untuk diingat bahwa kebermaknaan hidup tidak dapat sepenuhnya menghilangkan konflik peran ganda. Konflik ini masih mungkin terjadi karena tuntutan dan tanggung jawab yang berbeda dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, penting bagi wanita karier mengembangkan strategi manajemen waktu yang efektif, mendapatkan dukungan sosial, dan menciptakan keseimbangan yang sehat antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Kebermaknaan hidup yang kuat dapat membantu wanita karier dalam menghadapi konflik peran ganda dengan lebih baik. Kebermaknaan hidup dapat memberikan panduan, motivasi, dan kepuasan intrinsik yang dapat membantu mengurangi tingkat stres dan ketegangan yang

terkait dengan konflik peran ganda. Namun setiap individu harus menemukan titik keseimbangan yang sesuai antara tuntutan karier dan kehidupan keluarga serta mengembangkan strategi yang sesuai dengan keinginan pribadi lainnya.

Fenomena wanita sebagai ibu sekaligus istri dan menjadi wanita yang memiliki pekerjaan dapat menimbulkan dinamika psikologis yang menarik untuk dibahas. Wanita yang berperan ganda sering menghadapi konflik antara tuntutan peran keluarga dan tuntutan pekerjaan. Wanita karier sebagai ibu harus menghadapi tuntutan mengatur rumah tangga, merawat dan mendidik anak. Di sisi lain, meskipun memiliki semua tanggung jawab tersebut, wanita yang memiliki karier juga memiliki peran penting untuk bekerja secara profesional di lingkungan kerja. Tuntutan waktu, tanggung jawab, dan energi yang dibutuhkan dalam kedua peran tersebut bisa saling bertentangan. Sehingga ketika semua hal tersebut tidak dapat diatur secara seimbang maka timbul konflik peran yang sering disebut sebagai konflik peran ganda. Pengaruh kebermaknaan hidup terhadap konflik peran ganda pada wanita karier adalah salah satu aspek yang menarik untuk diteliti. Kebermaknaan hidup merujuk pada pentingnya memiliki tujuan hidup yang jelas, nilai-nilai yang diyakini, dan perasaan bahwa hidup memiliki makna yang mendalam. Kebermaknaan hidup dapat berperan sebagai faktor yang mempengaruhi bagaimana mereka mengatasi konflik peran ganda antara tuntutan karier dan tuntutan keluarga. Jika seorang wanita karier merasa bahwa pekerjaannya memberikan makna yang signifikan dalam hidupnya, seseorang lebih termotivasi dan bersemangat untuk mencapai kesuksesan dalam karier.

Berdasarkan konteks fenomena yang telah dijelaskan, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Pengaruh Kebermaknaan Hidup terhadap Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kebermaknaan hidup terhadap konflik peran ganda pada wanita karier di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh?

## **C. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian tentang kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda hidup pada wanita karier yang berkeluarga diantaranya:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Desy Hermayanti pada tahun (2014) berjudul *“Kebermaknaan Hidup dan Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier yang Berkeluarga di Kota Samarinda”*, tujuannya adalah untuk memahami konflik yang muncul pada wanita yang menjalankan peran ganda, serta mencari pemahaman lebih dalam tentang arti sebenarnya dari karier bagi wanita yang sudah memiliki keluarga, termasuk suami dan anak-anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data dikumpulkan melalui proses wawancara dan pengamatan. Terdapat tiga wanita karier yang menjadi subjek penelitian. Analisis data penelitian ini dengan tiga tahap, yakni

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sumber konflik dalam peran ganda terletak pada rasa tanggung jawab untuk memberikan cinta serta perasaan bersalah saat harus meninggalkan keluarga dan anak-anak di rumah.

2. Penelitian dilakukan oleh T. Elfira Rahmayati pada tahun (2020) dengan judul "*Konflik Keluarga pada Wanita Karier*". Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang konflik keluarga yang dialami oleh wanita yang bekerja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengkaji literatur dan penelitian terkait mengenai topik yang diteliti. Sumber data diperoleh dari buku, majalah, artikel, dan sumber-sumber lain yang membahas masalah yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, dengan mengolah dan mendeskripsikan data yang dikaji agar lebih dapat dipahami serta menganalisis data tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis gender yang digunakan sebagai alat analisis untuk memahami realitas sosial dalam konteks gender. Data dikumpulkan melalui pencarian data mengenai variabel penelitian dari berbagai sumber dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* yang melibatkan pemilahan dan pembahasan gagasan-gagasan yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita karier dengan peran ganda mengalami konflik dalam kehidupan keluarga dan karier. Konflik tersebut terjadi karena tugas pekerjaan yang harus dijalankan bertumpang tindih dengan tugas-tugas

rumah tangga. Wanita tersebut dihadapkan pada tuntutan keluarga sebagai ibu rumah tangga yang melibatkan alokasi waktu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga, menjaga anak-anak, atau merawat orang tua. Di sisi lain mereka juga dihadapkan pada tuntutan dalam karier, termasuk tekanan dari beban kerja yang berlebihan dan pembagian waktu yang menjadi tantangan.

3. Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan Rina Kurnia (2023) dengan judul "*Pembinaan Kebermaknaan Hidup melalui Bimbingan dan Konseling Keagamaan pada Lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon*", bertujuan untuk memahami dan memberikan pencerahan tentang pengertian hidup pada lansia. Penelitian ini berupaya memberikan arahan serta konseling berlandaskan dimensi keagamaan dengan tujuan meningkatkan tingkat kebermaknaan hidup pada kelompok lansia ini dan juga mengidentifikasi akibat yang dihasilkan pada makna hidup mereka. Pendekatan metodologi yang digunakan adalah pendekatan naratif kualitatif dengan tiga tahapan, yaitu pengamatan awal, pelaksanaan bimbingan serta konseling keagamaan, dan pengukuran tingkat kebermaknaan hidup. Teknik sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh dengan mengikutsertakan seluruh anggota populasi yang berjumlah 4 orang lansia. Pengukuran makna hidup pada lansia dijalankan melalui kuesioner dengan skala likert dan wawancara mendalam sebagai acuan. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melalui proses bimbingan serta konseling keagamaan di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon, terjadi perubahan yang signifikan dalam taraf makna hidup mereka. Khususnya terdapat

peningkatan dalam aspek kebebasan dalam membuat pilihan, tekad untuk menjalani hidup dengan signifikansi dan pengertian dari hidup itu sendiri.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kebermaknaan Hidup Terhadap Konflik Peran Ganda yang dialami oleh wanita karier di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi informasi yang berharga dan bermanfaat mengenai pengaruh kebermaknaan hidup terhadap konflik peran ganda pada wanita karier, serta untuk dapat memahami kondisi dan situasi kebermaknaan hidup sebagai wanita yang memiliki peran ganda.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran bagi lembaga terkait tentang bagaimana kebermaknaan hidup mempengaruhi konflik peran ganda pada wanita karier.
- b. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber untuk penelitian selanjutnya sehingga studi mengenai pengaruh kebermaknaan hidup terhadap konflik peran ganda pada wanita karier dapat terus berkembang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kebermaknaan Hidup**

##### **1. Pengertian Kebermaknaan Hidup**

Semua orang berkeinginan memiliki kehidupan yang bermakna, penuh tujuan, dan memiliki arti sehingga itu merupakan hal yang dianggap penting dan berharga oleh individu, menjadi fokus utama dalam perjalanan hidupnya. Makna hidup bisa berupa ambisi untuk mencapai kesuksesan dan dorongan untuk bertahan hidup. Kesadaran akan arti dan tujuan hidup menjadi kunci bagi seseorang untuk menemukan makna hidup. Makna hidup sendiri timbul secara alami dan berasal dari dalam diri manusia. Untuk mencapai makna hidup, manusia perlu memenuhi kebutuhan dasar mereka terlebih dahulu dan menghargai nilai-nilai yang penting dalam hidupnya. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, nilai-nilai ini akan menjadi sumber motivasi bagi individu untuk berusaha mencapai tujuan dan nilai-nilai tersebut. Jika seseorang memilih untuk mengikuti aktivitas yang sesuai dengan nilai-nilai intrinsiknya, dia akan menemukan makna hidup yang positif dan memberikan manfaat bagi perkembangan dirinya (Istiqomah & Kurnia, 2023).

Menurut Maslow (2017) makna hidup adalah dorongan instriksik yang muncul dalam diri manusia untuk mencapai tujuan, mengembangkan kehidupan, dan mengalami perubahan pribadi ke arah lebih baik, sebagai *meta-motive*, *meta-needs*, atau *growth needs*. Manusia perlu memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu sebelum berupaya memenuhi kebutuhan pertumbuhan. Sebelum berusaha

memenuhi kebutuhan pertumbuhan, manusia perlu memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu. Ketika kebutuhan dasar terpenuhi tetapi nilai-nilai batiniah tidak terpenuhi, hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan makna hidupnya. Kodrat alami manusia adalah memiliki kemampuan spiritual. Pengembangan diri yang melibatkan dimensi spiritual dapat diwujudkan melalui proses introspeksi individu, yang bertujuan untuk mencapai aktualisasi diri dan meningkatkan kualitas dan isi hidupnya. Makna hidup sangat tergantung pada keyakinan pribadi, sehingga penting bagi setiap individu untuk berusaha mengembangkan diri dan bahkan mendedikasikan diri untuk mencapai potensi yang dimilikinya. Ketika seseorang berhasil menemukan makna hidupnya, dia akan merasa memiliki nilai yang tinggi dan memberikan arti yang mendalam dalam kehidupan ini.

Bastaman (2007) menjelaskan bahwa makna hidup mencakup segala hal yang dianggap penting dan berharga, memberikan arti khusus, dan menjadi tujuan hidup seseorang. Kebermaknaan atau makna hidup muncul ketika seseorang memahami diri dan dunia disekitarnya serta pemahaman uniknya terhubung dengan dunia dan tercermin dalam cara dia menjalani kehidupannya sehingga itu menjadi dorongan utama bagi setiap manusia dalam mencapai kehidupan yang memiliki arti.

Frankl (2006) menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup menggambarkan tingkat di mana seseorang merasakan dan mengalami eksistensi hidupnya dari perspektif pribadinya. Kebermaknaan hidup bisa tercermin dalam hasrat dan niat untuk menjadi individu yang memberi manfaat kepada orang lain. Kehadiran makna yang positif akan membentuk individu menjadi seseorang yang tidak hanya

bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Pandangan tersebut menggambarkan bahwa penilaian tentang makna hidup bersifat subjektif, bergantung pada penilaian masing-masing individu. Makna hidup memiliki karakteristik khusus yang hanya dapat dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, memenuhi keinginan batin mereka dalam mencari makna hidup. Usaha manusia dalam mencari makna hidup adalah pendorong utama dalam hidup mereka, bukan hanya hasil dari dorongan naluri yang lebih rendah. Baginya, keinginan untuk memiliki hidup yang bermakna adalah motivasi sentral yang ada dalam diri manusia untuk mencari, menemukan, dan mewujudkan tujuan serta makna dalam hidup mereka karena tujuan setiap individu beragam, setiap orang harus menemukan tujuan hidup mereka sendiri dan mengambil tanggung jawab atas jawaban yang mereka temukan. Makna hidup dapat dijabarkan sebagai aspek yang timbul dari batin seseorang sebagai tujuan atau arah dalam hidup yang dianggap memiliki nilai dan signifikansi. Kebermaknaan hidup merupakan pencapaian yang pribadi dan berkaitan dengan pencapaian dan pengalaman individu selama perjalanan hidupnya. Selain itu dalam makna hidup terdapat juga komitmen yang lebih besar daripada diri sendiri dan makna tersebut muncul dari pengalaman yang menyenangkan atau yang tidak diinginkan dalam hidup.

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kebermaknaan hidup adalah situasi di mana seseorang mampu mengalami dan menjalani hidup mereka dengan cara yang khas, spesifik, dan memiliki kemerdekaan dalam memilih sikap serta bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Konsep makna hidup didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk merasa adanya pola dan hubungan

yang eksistensial dalam usaha mengejar dan mencapai tujuan. Individu yang percaya pada makna dalam hidup mereka memiliki tujuan yang jelas dan mengisi kehidupan mereka dengan perasaan yang hangat (Steger, 2021).

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup**

Dalam pandangan Maslow (2017) menjelaskan bahwa perilaku manusia di dorong oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan yang akan memberikan makna, kebahagiaan, dan kepuasan dalam kehidupan mereka. Dalam teori hierarki, kebutuhan yang terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi makna kehidupan yang terstruktur diantaranya:

### a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok dan sangat penting bagi setiap individu dalam menjaga keseimbangan biologis dan kelangsungan hidup manusia serta memberikan perasaan kebahagiaan dan kepuasan. Kebutuhan ini meliputi hal-hal seperti pasokan oksigen, cairan tubuh, nutrisi, suhu yang sesuai, pengeluaran limbah, tempat tinggal yang aman, istirahat yang memadai, dan kebutuhan seksual.

### b. Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan perasaan aman mencakup keperluan untuk merasa terlindungi baik secara fisik maupun emosional, melibatkan upaya untuk melindungi dari risiko ancaman yang muncul, mendapatkan perlindungan dari tindakan kriminal, merasa bebas dari rasa sakit, menghindari bahaya yang berkaitan dengan bencana alam, dan situasi serupa.

c. Kebutuhan sosial

Dorongan seseorang untuk mencari cinta, kasih sayang, dan menjalin hubungan yang kokoh dengan individu lainnya timbul karena perasaan kesepian, isolasi, perasaan sedih, tekanan, serta kegelisahan yang berlebihan. Motivasi ini mendorong individu untuk membangun koneksi sosial yang bermanfaat. Konsep cinta dapat dilihat dalam bentuk dukungan dan dorongan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan diri, termasuk dalam keinginan untuk membentuk persahabatan, membina hubungan keluarga, berinteraksi dengan lingkungan sosial, beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

d. Kebutuhan harga diri

Pada tingkat kebutuhan ini, penghargaan yang dimaksud tidak selalu berarti penghargaan berupa piala atau hadiah, melainkan penghargaan terhadap harga diri. Penghargaan ini dapat muncul dari diri sendiri atau juga dari orang lain. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, akan muncul keinginan untuk merasakan penghormatan, merasa dipercaya oleh orang lain, dan mencapai stabilitas diri.

e. Aktualisasi diri

Puncak kebutuhan manusia terletak pada kebutuhan akan aktualisasi diri yang mencerminkan keinginan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Ini melibatkan pencapaian cita-cita, memenuhi keinginan pribadi, mengekspresikan kreativitas, dan mencapai kedewasaan mental individu untuk bertanggung jawab atas pilihan-pilihan mereka sendiri.

Kemudian dalam pandangan Bastaman (2007), terdapat beberapa faktor yang memiliki dampak pada kebermaknaan hidup, diantaranya:

- a. Kualitas manusiawi adalah sekumpulan kemampuan yang mencakup karakteristik, perilaku, dan keadaan yang khususnya ada dalam manusia dan tidak ada pada makhluk lain. Ini mencakup faktor-faktor seperti kecerdasan, kesadaran terhadap diri sendiri, pertumbuhan pribadi, penggunaan humor, dambaan akan makna, moralitas, upaya untuk mengatasi diri sendiri, kreativitas, kebebasan, serta tanggung jawab.
- b. *Encounter*, merujuk pada koneksi mendalam antara individu dengan individu lain. Interaksi ini dicirikan oleh pemahaman mendalam, kedekatan emosional, serta sikap dan kesiapan untuk saling menghormati, memberi bantuan, memiliki pengertian, dan menerima satu sama lain sepenuhnya. Hubungan mendalam dengan orang lain yang melibatkan tindakan-tindakan seperti membantu, memahami, dan menerima juga mencerminkan perilaku yang bersifat prososial.
- c. Nilai kehidupan, terdiri dari tiga nilai yang bersifat subjektif dan satu nilai yang bersifat objektif. Tiga nilai subjektif ini termasuk nilai-nilai kreativitas, pengalaman, dan sikap. Nilai kreativitas mencerminkan kontribusi kita terhadap kehidupan, sementara nilai pengalaman mencerminkan hal yang kita peroleh dari kehidupan. Di sisi lain, nilai sikap mencerminkan pandangan kita terhadap situasi atau kondisi yang tidak dapat diubah. Sementara itu, nilai yang bersifat objektif adalah keimanan.

Bastaman (2007) mengemukakan bahwa ada tiga bidang aktivitas yang memiliki potensi mengandung nilai-nilai yang dapat membantu individu dalam menemukan makna hidup bila nilai-nilai tersebut diaplikasikan dan dipenuhi. Ketiga bidang nilai ini meliputi:

a. *Creatives values* (nilai-nilai kreatif)

Dipahami sebagai aktivitas kreatif, tugas produktif, penciptaan, dan pemenuhan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Melalui partisipasi dalam berbagai tindakan kreatif dan produktif, individu dapat menemukan arti hidup dan merasakan kebermaknaan dalam eksistensinya. Sikap positif terhadap tugas-tugas tersebut yang melibatkan rasa cinta terhadap tindakan tertentu akan mencerminkan keterlibatan emosional dalam pekerjaan yang pada akhirnya membantu individu menemukan makna dalam hidup. Dalam hal ini, pekerjaan hanya berfungsi sebagai medium yang memberi peluang untuk menemukan dan mengembangkan arti hidup. Penting untuk diingat bahwa arti hidup tidak hanya tergantung pada pekerjaan itu sendiri, melainkan terletak pada individu yang bersangkutan. Sikap positif dan cinta terhadap pekerjaan serta pendekatan dalam bekerja yang mencerminkan keterlibatan pribadi, semuanya memainkan peran dalam membantu menemukan makna hidup.

b. *Experimental values* (nilai-nilai penghayatan)

Yaitu keyakinan dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip kebenaran, moralitas, estetika, iman, dan spiritualitas, bersama dengan rasa kasih, memiliki signifikansi yang besar dalam pencarian arti hidup.

Mengalami dan mempercayai prinsip-prinsip ini bisa memberikan perasaan makna yang mendalam dalam kehidupan seseorang. Banyak individu telah menemukan makna hidup melalui agama yang mereka anut dan ada juga yang mengabdikan sebagian besar hidup mereka dalam mengejar aktivitas tertentu. Kasih sayang juga berperan dalam memberikan pemahaman yang signifikan terhadap eksistensi individu. Dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasa bahwa kehidupannya diperkaya oleh pengalaman-pengalaman yang memancarkan kegembiraan. Nilai-nilai yang diambil dari pengalaman juga dapat memberikan makna dan memungkinkan seseorang memenuhi arti kehidupan yang dialami dalam berbagai aspek kehidupan.

c. *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap)

Yaitu menghadapi dengan ketabahan, kesabaran, dan keberanian atas segala jenis penderitaan yang tidak dapat dihindari, seperti penyakit yang tidak bisa disembuhkan, kematian, dan dalam saat-saat mendekati kematian, setelah usaha dan upaya terbaik telah dilakukan sepenuhnya. Pendekatan menerima dengan tulus dan tabah terhadap tragedi yang tidak dapat dihindari ini dapat mengubah pandangan seseorang dari sekadar melihatnya sebagai penderitaan semata menjadi sudut pandang yang mampu melihat makna dan hikmah di balik penderitaan tersebut.

Sementara itu, menurut pandangan Frankl (2006) terdapat beberapa elemen yang memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat kebermaknaan hidup seseorang, yaitu:

- a. Spiritualitas, merupakan gagasan yang kompleks untuk didefinisikan dengan tepat. Istilah “spiritual” sering dikaitkan dengan dimensi batiniah, dan eksistensi akan mengandung arti dan kehormatan saat seseorang mampu menjadi inspirasi dan arahan bagi sesama. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi spiritual yang tinggi di atas kesadaran intelektual yang menjadi sumber kebajikan, tingkat moralitas, dan kemuliaan manusia.
- b. Kebebasan, manusia dianugerahi hak istimewa berupa kebebasan yang mewajibkan mereka untuk mengambil keputusan mengenai cara hidup dan berperilaku serta memberikan kemerdekaan untuk melakukan hal-hal yang menguntungkan bagi diri mereka. Mereka juga bertanggung jawab sepenuhnya atas pilihan yang akan dan telah dilakukan.
- c. Tanggung jawab, menggambarkan kesadaran yang kuat dari individu yang memiliki kesehatan mental terhadap beban dan tanggung jawab yang harus mereka hadapi selama fase kehidupan mereka. Mereka juga memanfaatkan waktu yang ada dengan cermat untuk mengarahkan perkembangan kehidupan menuju perbaikan yang lebih baik. Kualitas hidup memainkan peran yang sangat signifikan dalam menetapkan, artinya bukan hanya berdasarkan seberapa lama atau seberapa banyak usia individu tersebut. Tanggung jawab yang harus dipikul oleh manusia mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan sosial, norma budaya, dan agama.

### **3. Aspek-Aspek Kebermaknaan Hidup**

Berdasarkan pandangan Steger (2006) kebermaknaan atau arti hidup muncul saat individu memiliki pemahaman tentang diri mereka sendiri serta tentang

lingkungan di sekitarnya. Cara mereka memahami diri dan hubungan mereka dengan dunia tampak dalam perjalanan hidup mereka. Dalam perspektifnya, terdapat dua elemen dalam konsep kebermaknaan hidup, yakni:

a. Aspek (*presence of meaning*)

Merupakan salah satu dimensi yang menyoroti pandangan pribadi dan khas tentang arti hidup yang dirasakan oleh seorang individu. Setiap orang memiliki interpretasi sendiri tentang makna hidup yang bersifat unik, beragam dan tidak identik dengan yang dimiliki oleh orang lain juga dipengaruhi oleh perubahan seiring berjalannya waktu.

b. Aspek (*search of meaning*)

Pencarian makna mengacu pada usaha dan tujuan individu dalam menemukan substansi dalam kehidupan, sehingga mereka terus menerus melanjutkan perjalanan meraih arti dalam segala aspek kehidupan, baik dalam keadaan suka maupun dalam tantangan berat.

Kemudian menurut pandangan Bastaman (2007), terdapat enam komponen dalam kebermaknaan hidup, yakni:

- a. Pemahaman diri (*self-insight*), semakin tingginya kesadaran terhadap situasi kurang menguntungkan saat ini dan semangat yang bersemangat untuk mengalami perubahan menuju situasi yang lebih positif.
- b. Makna hidup (*the meaning of life*), prinsip-prinsip yang dianggap esensial yang berfungsi sebagai tujuan dan panduan untuk dijalani.
- c. Perubahan sikap (*changing attitude*), perubahan cara pandang dari sikap yang cenderung negatif dan tidak sesuai menjadi ketrampilan dalam

mengadopsi sikap yang positif dan lebih tepat dalam menghadapi tantangan, situasi hidup, dan cobaan yang tidak dapat dihindari. Sering kali bukanlah peristiwa itu sendiri yang menyebabkan individu merasakan kesedihan dan luka, melainkan lebih kepada reaksi negatif yang dihadapi dalam menghadapi peristiwa tersebut.

- d. Komitmen Diri (*self commitment*), komitmen individu terhadap pencarian arti hidup dan mencapai tujuan hidup yang telah dinyatakan. Dedikasi yang kuat akan membimbing individu dalam meraih pencapaian yang lebih mendalam dalam upaya menemukan makna hidup.
- e. Kegiatan yang terarah (*directed activities*), segala upaya yang diarahkan melalui pertumbuhan dan potensi diri untuk mendukung pencapaian arti dan sasaran dalam hidup.
- f. Dukungan sosial (*social support*), adalah bantuan yang diberikan oleh orang atau kelompok yang diandalkan dan bersedia serta memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan dan bantuan pada saat dibutuhkan.

Dalam konsep yang dikemukakan oleh Frankl (2006) terdapat landasan yang menjadi aspek penting dalam kebermaknaan hidup yang saling terkait dan saling mempengaruhi, antara lain:

- a. *The freedom of will* (Kebebasan Berkehendak)

Kebebasan berkehendak merujuk pada hak individu untuk memilih tindakan terhadap lingkungan dan situasi dalam hidupnya, serta menentukan apa yang dianggap penting dan baik bagi dirinya. Kebebasan berkehendak ini tidak dibatasi oleh faktor biologis, kondisi psikososial, atau latar

belakang historisnya. Meskipun, kebebasan ini tidaklah mutlak dan tidak terbatas namun manusia memiliki potensi dan keterbatasan yang berbeda. Keterbatasan manusia mencakup aspek fisik atau tubuh (seperti tenaga, daya tahan, stamina, dan usia), aspek psikologis (seperti kemampuan, keterampilan, keinginan, ketekunan, bakat, sifat, dan tanggung jawab pribadi), aspek sosial-budaya (seperti dukungan lingkungan, peluang, tanggung jawab sosial, dan ketaatan terhadap norma), serta aspek spiritual (seperti iman, ketaatan dalam beribadah, dan kasih sayang). Frasa yang cocok untuk menggambarkan konsep ini adalah “makhluk yang memiliki otonomi” yang mengindikasikan bahwa manusia memiliki kapasitas dan kebebasan dalam batasan tertentu untuk mengubah kondisi hidupnya dengan tujuan mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

b. *The Will to Meaning* (Hasrat untuk Hidup Bermakna)

Setiap individu memiliki keinginan untuk menjalani hidup yang berharga dan berkontribusi positif bagi dirinya sendiri, keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat sekitar, juga mendapatkan penghargaan dari perspektif spiritual. Setiap orang memiliki impian dan tujuan hidup yang tegas dan signifikan yang akan dikejar dengan semangat menjadi panduan dalam semua upaya mereka. Setiap manusia berharap dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas diri sendiri serta memiliki kapasitas untuk memilih tindakan yang paling baik bagi diri dan lingkungannya. Setiap orang mendambakan kasih sayang dan ingin merasakan dicintai serta memberikan cinta kepada orang lain, karena aspek ini memberi nilai dan

signifikansi yang menghasilkan rasa berharga dan kebahagiaan dalam diri mereka. Sebaliknya, tidak ada individu yang menginginkan hidup tanpa tujuan, karena hal itu akan mengakibatkan kehidupan tanpa arah dan tanpa panduan mengenai apa yang ingin dicapai dan dilakukan. Perasaan perasaan hampa dan kosong muncul ketika kehidupan diwarnai oleh kejenuhan dan sikap acuh tak acuh. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa hasrat yang paling mendasar dari setiap manusia adalah keinginan untuk mengalami kehidupan yang bermakna. Ketika keinginan ini terpenuhi, kehidupan akan terasa indah, bernilai, memberikan manfaat, dan memiliki makna yang dalam. Sebaliknya, jika tidak terpenuhi, hidup akan terasa tanpa arti. Dalam realitas ini, keinginan untuk hidup bermakna berperan sebagai pendorong bagi setiap individu untuk bekerja, berkreasi, dan terlibat dalam aktivitas penting lainnya dengan tujuan mewujudkan kehidupan yang memiliki nilai dan dijalani dengan penuh arti.

c. *The Meaning of life* (Makna Hidup)

Arti hidup melambangkan elemen yang dianggap berharga, signifikan, dan didambakan, memberikan nilai yang khusus bagi individu. Dengan adanya makna dalam kehidupan, seseorang bisa merasa puas dan memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang muncul. Makna ini bersifat pribadi dan individu tidak dapat meraih manfaat dari pencapaian tujuan dan keinginan mereka jika mereka hanya memusatkan pada diri sendiri. Makna hidup akan senantiasa mengalami perubahan namun tidak akan pernah hilang.

Dan terdapat tiga jalur yang dapat ditempuh untuk menemukan makna hidup seperti yang disampaikan oleh Frankl (2006), yaitu:

- a. Dengan melalui aktivitas pekerjaan atau tindakan yang dilakukan
- b. Melalui pengalaman atau melalui interaksi dengan orang lain.
- c. Melalui cara individu menangani penderitaan, di mana arti hidup bisa diungkapkan saat menghadapi situasi yang penuh kesulitan.

## **B. Konflik Peran Ganda**

### **1. Pengertian Konflik Peran Ganda**

Cara individu menunjukkan perilaku tercermin dalam perannya. Peran mencakup peran yang dilakukan oleh individu dalam setiap situasi dan cara mereka menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Wanita yang bekerja seringkali menghadapi situasi yang kompleks yang menempatkan mereka dipersimpangan antara kebutuhan keluarga dan tuntutan pekerjaan. Terdapat pandangan yang berkembang bahwa wanita ideal seharusnya menjadi sosok *superwoman* atau *supermom* yang mampu menjalankan tugas domestik dengan sempurna sambil tetap berkinerja di lingkungan publik tanpa kesalahan (Akbar, 2017).

Peran perempuan mengacu pada serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan kedudukan sosial yang telah ditetapkan bagi mereka. Peran ini mencerminkan apa yang diharapkan dari seorang perempuan dalam berbagai situasi, baik berdasarkan harapan pribadi maupun harapan orang lain. Pada umumnya, tugas dan peran perempuan dalam lingkungan keluarga dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni peran sebagai seorang ibu, sebagai pendamping suami, dan peran dalam masyarakat (Amallina & Handoyo, 2023).

Menurut Rahmayati (2022) konflik peran terjadi ketika terdapat situasi di mana harapan-harapan terkait peran seseorang muncul secara bersamaan, baik yang berasal dari individu itu sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Namun harapan tersebut bertentangan satu sama lain menyebabkan terjadinya ketegangan antara aktivitas yang dilakukan dan harapan yang ada.

Frone, Russell, dan Cooper (1992) menjelaskan bahwa bentuk konflik peran yang dialami seseorang adalah konflik antara pekerjaan dan keluarga. Dalam situasi ini, timbulnya konflik terjadi ketika seorang wanita harus menjalankan tanggung jawab pekerjaan di tempat kerja sekaligus juga memberikan perhatian penuh kepada keluarganya. Akibatnya, terjadi kesulitan dalam membedakan antara situasi di mana pekerjaan mengganggu kehidupan keluarga dan sebaliknya, yaitu di mana keluarga mengganggu kinerja pekerjaan.

Greenhaus dan Beutell (1985) menjelaskan bahwa konflik peran ganda dapat diartikan sebagai jenis konflik di mana tuntutan yang timbul dari peran dalam pekerjaan dan peran dalam keluarga mengharuskan perhatian yang setara. Individu akan menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk memenuhi keduanya dengan memadai. Mereka mungkin akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk menjalankan peran yang dianggap lebih penting yang pada akhirnya menyisakan waktu yang kurang untuk menjalankan peran lainnya.

Sekaran (1986) menjelaskan bahwa konflik peran ganda terutama umum dialami oleh perempuan karena adanya kewajiban untuk menjalani dua peran yang berbeda sering kali bertentangan satu sama lain, sehingga menciptakan kesulitan dalam memenuhi kedua peran tersebut secara bersamaan. Situasi konflik peran

ganda terjadi saat individu menghadapi kesulitan dalam membagi waktu mereka secara efektif karena adanya pertentangan antara tuntutan dari pekerjaan dan tuntutan dari keluarga. Akibatnya, hal ini bisa mengakibatkan kurangnya komunikasi yang baik dengan pasangan hidup, kualitas pengasuhan yang tidak optimal, dan tantangan dalam menjalankan kedua peran dengan efisien.

Beberapa situasi konflik yang kerap dihadapi oleh perempuan yang berkarier (Rahmayati, 2020) meliputi:

a. Persoalan Pengasuhan

Wanita yang menjalankan karier sekaligus memainkan peran sebagai ibu menghadapi tanggung jawab besar dalam mengasuh anak-anak. Namun, tantangan muncul ketika peran sebagai wanita yang berkarier mengungguli peran sebagai ibu. Sebagai ibu, tanggung jawab melibatkan merawat anak-anak, menjaga kesehatan mereka, serta membimbing pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental mereka. Tugas pengasuhan melibatkan cara orang tua membimbing anak-anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada tiga variasi pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anak, yakni: jenis pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter mencakup ciri-ciri dalam pengasuhan anak dengan menerapkan norma-norma yang sangat ketat seringkali memaksa anak-anak untuk meniru tindakan orang tua serta membatasi kemerdekaan mereka dalam bertindak secara independen.

## 2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai oleh penghargaan orang tua terhadap potensi anak di mana anak diberi peluang untuk tidak selalu bergantung sepenuhnya pada orang tua.

## 3. Pola Asuh Primitif

Pendekatan pola asuh ini menggambarkan bagaimana orang tua mendidik anak dengan memberikan ruang gerak yang lebih luas menganggap anak sebagai individu yang memiliki kedewasaan atau kematangan yang berbeda. Mereka memberikan kelonggaran sebanyak mungkin agar anak memiliki kemampuan untuk menjalankan pilihan mereka sendiri.

### b. Pekerjaan Rumah Tangga

Tanggung jawab ini timbul sebagai hasil dari peran yang diemban dalam membangun dan menjaga kelangsungan hidup keluarga. Tugas ini menuntut perempuan memiliki keterampilan dalam berbagai hal domestik, seperti menjaga kebersihan rumah, mencuci serta menyetrika pakaian, dan memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Selain keterampilan, tugas ini juga memakan waktu dan energi yang signifikan. Meski ada kemungkinan bantuan dari pihak lain, ada peran tertentu dalam menjalankan rumah tangga yang tidak dapat digantikan. Peran ini memerlukan upaya lebih dari perempuan yang juga bekerja sehingga mereka harus mengalokasikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memenuhi kewajiban tersebut.

c. Minimnya interaksi dalam rumah tangga

Komunikasi memegang peran yang sangat krusial dalam dinamika keluarga. Hubungan yang positif antara pasangan dan anak-anak dapat memperkuat ikatan dalam lingkup rumah tangga. Namun, akibat banyaknya waktu dan usaha yang diperlukan oleh suami dan istri untuk aktivitas pekerjaan, seringkali mereka kesulitan mengalokasikan waktu yang memadai untuk membangun komunikasi serta relasi yang lebih mendalam.

d. Pengaturan Jam Kerja

Ketidakfleksibelan jadwal kerja menghadirkan hambatan bagi individu dalam memenuhi tuntutan peran mereka di lingkungan rumah tangga. Perempuan yang memiliki jam kerja yang padat memiliki resiko yang lebih tinggi mengalami konflik dalam dinamika keluarga.

e. Beban Kerja

Jika seorang anggota tim bekerja dengan tuntutan pekerjaan yang terlalu besar dan tidak mampu menjaga keseimbangan antara komitmen keluarga dan tugas pekerjaan, kemungkinan besar mereka akan menghadapi gangguan pada keseimbangan emosional yang pada gilirannya berpotensi mempengaruhi produktivitas kerja mereka.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa konflik peran ganda merupakan situasi di mana individu diharapkan menjalankan dua peran sekaligus, yaitu peran dalam pekerjaan dan peran dalam kehidupan rumah tangga, tetapi kesulitan muncul dalam memenuhi kedua peran tersebut secara simultan. Biasanya konflik semacam ini lebih sering dialami oleh perempuan

karena tanggung jawab khusus yang melekat pada peran mereka sebagai wanita. Bagi wanita yang menikah dan bekerja, tuntutan yang harus diatasi menjadi semakin rumit. Mereka diharapkan berfungsi sebagai pasangan yang memenuhi kebutuhan suami, sebagai ibu yang bertanggung jawab atas anak-anak, dan juga mengurus tugas-tugas rumah tangga lainnya. Semua tanggung jawab ini memerlukan manajemen waktu yang cermat antara pekerjaan dan urusan rumah tangga. Konflik terjadi ketika mereka tidak mampu menjaga keseimbangan antara peran dalam keluarga dan di tempat kerja. Konflik peran ganda sering muncul sebagai bentuk pertentangan antara tuntutan dari pekerjaan dan tuntutan dari lingkungan keluarga (Rahmayati, 2020).

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konflik Peran Ganda**

Konflik peran ganda Konflik peran ganda dapat bermunculan karena terdapat asal yang memicu fenomena tersebut. Terdapat sejumlah faktor yang menjadi pencetus konflik atau pokok masalah bagi perempuan yang menjalankan peran ganda (Ermwati, 2016) di antaranya:

- a. Faktor internal: Seperti masalah yang muncul dalam pikiran dan perasaan wanita yang bekerja. Beberapa ibu mungkin lebih berkeinginan untuk menjadi ibu rumah tangga namun situasi memaksa mereka untuk tetap bekerja.
- b. Faktor eksternal: Dukungan yang diberikan oleh suami dapat diinterpretasikan sebagai sikap pengertian yang terwujud dalam kolaborasi positif, misalnya dengan membantu menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga. Terkadang terdapat pandangan bahwa pria sebaiknya tidak terlibat

dalam pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan khas perempuan, mengakibatkan tanggung jawab rumah tangga secara eksklusif jatuh pada istri. Hadirnya anak-anak juga memperbesar resiko konflik, terutama saat anak-anak masih sangat muda, sebab ibu sering kali merasa bersalah harus meninggalkan anak-anak untuk bekerja sepanjang hari. Permasalahan di tempat kerja juga dapat berperan sebagai faktor, di mana situasi kerja yang tidak menyenangkan, kelelahan fisik dan mental kerap membuat ibu merasa lebih emosional dan sensitif.

- c. Faktor relasional: Seperti dalam situasi ketika suami dan istri terlibat dalam kegiatan yang padat, waktu yang tersedia untuk keluarga menjadi berkurang. Hal ini sering kali membuat istri kesulitan untuk berbicara terbuka dengan suami dan menghambat hubungan komunikasi antara keduanya.

Pendapat Sekaran (1986) ada empat faktor yang menjadi penyebab konflik peran ganda, yaitu:

- a. Faktor pekerjaan: Wanita yang memiliki pekerjaan dihadapkan pada tekanan untuk menunjukkan komitmen, ketekunan, semangat, kemandirian, progresivitas, dan memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan tugas pekerjaan mereka.
- b. Faktor keluarga: Sebagai pasangan hidup, perempuan diwajibkan untuk memberikan perhatian pada suami dan anak-anak, menjaga keselarasan dalam keluarga, dan menyelesaikan berbagai tugas domestik yang lain.

- c. Faktor masyarakat: Tekanan sosial menginginkan perempuan untuk memperlihatkan karakteristik yang lebih feminin, seperti sikap lembut, kehangatan, perhatian terhadap keluarga, serta menjauhi sifat-sifat yang kompetitif, agresif dan berambisi.
- d. Faktor nilai individu: Ini melibatkan keyakinan, pandangan, dan norma-norma yang dipegang oleh individu, yang selanjutnya membentuk pandangan mereka terhadap peran yang harus mereka emban.

Menurut Frone, Russell dan Cooper (1992) ada beberapa aspek yang memicu munculnya konflik peran ganda pada wanita yang berkarier, yakni:

- a. Konflik pekerjaan terhadap keluarga

Salah dari berbagai faktor yang memicu timbulnya konflik peran ganda pada perempuan yang berkarier adalah ketidakseimbangan antara tanggung jawab di tempat kerja dan kewajiban dalam lingkup keluarga. Dengan kata lain sebagian besar waktu dan perhatian yang dimiliki oleh wanita tersebut diarahkan untuk menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang mengakibatkan terbatasnya waktu yang dapat mereka alokasikan untuk menghabiskan bersama keluarga.

- b. Konflik keluarga terhadap pekerjaan

Yakni konflik yang timbul akibat kewajiban terhadap keluarga menghambat pelaksanaan tanggung jawab di tempat kerja, di mana sebagian besar waktu dan perhatiannya diarahkan untuk menyelesaikan urusan keluarga yang pada gilirannya mengganggu kinerjanya di pekerjaan. Konflik antara pekerjaan dan keluarga ini terjadi ketika kehidupan pribadi

seseorang bertabrakan dengan kewajibannya di lingkungan kerja, seperti datang ke kantor pada waktu yang tepat, menyelesaikan tugas-tugas harian, atau bahkan melakukan lembur. Hal yang sama berlaku untuk tuntutan-tuntutan rumah tangga yang menghambat seseorang untuk meluangkan waktu bagi pekerjaan atau aktivitas yang terkait dengan karier mereka.

Menurut Greenhaus dan Beutell (1985) beberapa hal yang menjadi pemicu konflik peran ganda mencakup:

- a. Terjadi tumpang tindih dalam penggunaan waktu antara satu peran dengan keterlibatan dalam peran lainnya.
- b. Stres yang bermula dari satu peran bisa berdampak pada peran lainnya dan mengurangi kualitas hidup dalam peran tersebut.
- c. Rasa cemas dan kelelahan yang muncul karena tekanan dalam satu peran dapat menghambat pelaksanaan peran lainnya.
- d. Ada perbedaan dalam cara bertindak yang efektif dan tepat dalam satu peran, tetapi perilaku tersebut mungkin tidak efektif atau sesuai jika diterapkan dalam peran yang berbeda.

### **3. Aspek-aspek Konflik Peran Ganda**

Menurut Sekaran (1986) ada tujuh elemen yang membentuk konflik peran ganda, yakni:

- a. Aspek pengasuhan anak

Dalam kerangka konflik peran ganda, salah satu fokus yang sangat penting adalah tanggung jawab mengasuh anak. Bagi wanita yang terlibat

dalam konflik peran ganda menjadi seorang orang tua menimbulkan kekhawatiran tentang kesehatan anak, pemberian perhatian yang cukup kepada anak-anak, keadaan emosional, serta perkembangan dan pendidikan anak-anak.

b. Bantuan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga

Bagi perempuan yang menghadapi konflik peran ganda, mereka memerlukan dukungan dalam mengurus urusan rumah tangga. Dukungan ini bisa diberikan oleh suami, asisten rumah tangga, atau pihak lain yang dapat membantu dengan tugas-tugas domestik.

c. Komunikasi dan interaksi dengan keluarga

Dalam situasi konflik peran ganda, pentingnya komunikasi dan interaksi dengan anggota keluarga sangatlah penting. Lewat komunikasi, seluruh anggota keluarga dapat menyampaikan kebutuhan, keinginan, dan masalah kepada sesama anggota keluarga. Wanita yang menghadapi konflik peran ganda sangat dipengaruhi oleh cara komunikasi yang dijalankan di dalam keluarganya.

d. Waktu untuk keluarga

Di tengah konflik peran ganda, perempuan seringkali menghadapi kendala waktu dalam berhubungan dengan suami, anak-anak, bahkan diri mereka sendiri. Kehadiran konflik peran ganda kerap kali mengakibatkan terbatasnya waktu yang bisa dialokasikan untuk bersama keluarga dan diri sendiri.

e. Penentuan prioritas

Bagi perempuan yang berhadapan dengan konflik peran ganda, sering terjadi konflik dalam menetapkan prioritas antara tugas pekerjaan dan perhatian pada keluarga. Kondisi ini menyebabkan timbulnya konflik peran ganda karena kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kedua prioritas tersebut.

f. Tekanan Karier dan Keluarga

Adanya tekanan dalam aspek karier dan tanggung jawab terhadap keluarga adalah salah satu faktor yang memiliki dampak penting dalam terjadinya konflik peran ganda. Setiap individu termasuk wanita yang aktif bekerja dihadapkan pada tuntutan dari pekerjaan yang harus dipenuhi, namun sekaligus diharapkan mempertahankan peran sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab dalam mengatur segala kebutuhan keluarga.

Menurut pandangan Frone, Russell, dan Cooper (1992) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi konflik peran ganda pada wanita yang mencakup:

a. Beban sebagai orang tua

Faktor yang mempengaruhi konflik peran ganda pada wanita adalah tekanan yang muncul ketika mereka berperan sebagai orang tua. Hal ini mengakibatkan peningkatan beban kerja bagi wanita yang memiliki peran sebagai orang tua dalam lingkungan keluarga.

b. Beban dalam perkawinan

Beban ini merupakan tekanan yang dirasakan sebagai istri dalam konteks

keluarga. Tekanan ini bisa berupa ketidakpastian finansial, perbedaan pendekatan dalam mengasuh anak, ketidakseimbangan komunikasi, keharmonisan dalam kehidupan seksual, serta hilangnya kepercayaan terhadap pasangan.

c. Kurangnya keterlibatan sebagai istri

Kurangnya keterlibatan dalam peran sebagai istri juga mencakup kurangnya peran sebagai pasangan romantis dan sahabat bagi suami dalam usaha membimbing keluarga menuju kebahagiaan.

d. Kurangnya keterlibatan sebagai orang tua

Kurangnya keterlibatan sebagai orang tua dalam memberikan arahan secara langsung kepada anak-anak dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka dalam aspek rohani maupun jasmani.

e. Campur tangan pekerjaan

Mencakup situasi di mana masalah-masalah pekerjaan ikut campur dalam hubungan keluarga yang mengakibatkan waktu yang seharusnya dialokasikan untuk keluarga menjadi terganggu.

Menurut Greenhaus dan Beutell (1985) terdapat beberapa aspek yang berkontribusi pada konflik peran ganda pada wanita yang menjalani karier, diantaranya:

a. *Time-based conflict* (Konflik berdasarkan waktu)

Pembagian waktu untuk satu peran menghasilkan ketidakmampuan untuk memberikan waktu kepada peran lainnya. Dalam hal ini, terdapat dua bentuk konflik waktu yang muncul. Pertama, tekanan waktu yang terkait

dengan keterlibatan dalam satu peran menghambat kemampuan individu untuk memenuhi harapan yang ada pada peran lainnya. Kedua, tekanan ini menciptakan rasa tidak nyaman dalam menjalankan salah satu peran meski secara fisik individu mampu memenuhi tuntutan dari peran lainnya. Konflik yang muncul dalam satu peran yang dijalankan oleh individu menyebabkan kesulitan dalam memenuhi tuntutan dari peran yang lain.

b. *Strain-based conflict* (Konflik berdasarkan tekanan)

Konflik yang berakar pada tekanan muncul saat tegangan yang timbul akibat pelaksanaan suatu peran mempengaruhi kemampuan individu dalam menjalankan peran lainnya. Peran-peran ini menjadi kontradiktif karena tegangan yang muncul dari satu peran mengakibatkan individu mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan dari peran lainnya.

c. *Behavior-based conflict* (Konflik berdasarkan perilaku)

Disesuaikan dengan harapan peran tertentu, adanya perbedaan perilaku dapat memunculkan konflik pada individu tersebut. Sebagai contoh seorang wanita dengan karier tinggi mungkin diharapkan untuk menunjukkan independensi, kestabilan emosional, kemampuan agresi, dan pendekatan obyektif dalam menjalani pekerjaan mereka. Meskipun demikian pada sisi lain, anggota keluarga mungkin mengharapkan wanita tersebut untuk menunjukkan kehangatan, perhatian, responsivitas emosional, dan kerentanan dalam berinteraksi dengan keluarga, serta menjalankan peran sebagai ibu yang penuh kebahagiaan bagi anggota keluarga.

## **C. Wanita Karier**

### **1. Pengertian Wanita Karier**

Menurut Muleono (1989) secara etimologis, istilah wanita karier terdiri dari dua kata, yaitu “wanita” dan “karier”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “wanita” diartikan sebagai perempuan dewasa. Sementara kata “karier” memiliki dua makna. Pertama, merujuk pada perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sejenisnya. Kedua, mengacu pada pekerjaan yang memberikan harapan untuk kemajuan dan pengembangan diri.

Wanita karier adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan wanita yang memiliki pendidikan tinggi dan menduduki posisi terpandang dalam pekerjaannya serta berhasil mencapai prestasi yang signifikan dalam kariernya. Istilah ini merujuk pada wanita yang menemukan ekspresi diri dan meraih kesuksesan dalam dunia kerja. Karier sendiri mengacu pada perjalanan yang menunjukkan perkembangan yang terus-menerus dalam hal pekerjaan. Dengan demikian wanita karier adalah wanita yang dengan penuh dedikasi mendedikasikan diri dan mencintai pekerjaannya dalam jangka waktu yang cukup lama dengan tujuan untuk mencapai perubahan dalam kehidupan terhadap pekerjaan dan jabatannya (Rahmi, 2018).

Menurut Munandar (2001) menyatakan bahwa wanita yang berkarier mengacu pada wanita yang melibatkan diri dalam kegiatan profesional, seperti bisnis, perkantoran, industri, dan sejenisnya yang teori karier mengacu pada pekerjaan yang memberikan harapan untuk mencapai tingkat kehidupan yang jauh lebih baik. Selain itu juga wanita yang memiliki karier mencerminkan perubahan

tingkatan status seseorang dalam suatu instansi yang menunjukkan perkembangan dalam jenjang atau tingkat pangkat yang dapat dicapai selama periode kerja dalam suatu organisasi. Karier sendiri dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang terkait dengan pengalaman dan aktivitas kerja sepanjang rentang waktu hidup seseorang. Hal ini melibatkan serangkaian pilihan dari berbagai kesempatan yang ada untuk mencapai pertumbuhan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan. Bagi wanita, memiliki karier sering kali dikaitkan dengan memiliki pekerjaan dan kemandirian finansial serta dikonotasikan dengan kecerdasan dan pandangan yang modern (Wakirin, 2017).

Wanita karier adalah istilah yang mengacu kepada wanita yang memiliki pendidikan tinggi dan telah mencapai status yang tinggi dalam karier atau pekerjaannya. Mereka berhasil menciptakan karya-karya yang diakui di dunia kerja dan dianggap sebagai wanita yang bekerja atau berkarya. Wanita karier berusaha untuk menemukan dan mengaktualisasikan potensi diri mereka di lingkungan kerja, terus-menerus menunjukkan kemajuan dalam hubungannya dengan pekerjaan. Wanita karier aktif terlibat dalam pekerjaan atau profesi yang memerlukan pendidikan khusus dan dianggap sebagai panggilan hidup bagi mereka. Dengan semangat ini mereka mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan atau jabatan dengan tujuan mencapai keberhasilan, stabilitas, memiliki komitmen tinggi dan menggapai tujuan mulia (Huda, 2019).

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep wanita karier, berikut adalah beberapa ciri yang dapat digambarkan (Wakirin, 2017) diantaranya:

1. Wanita berperan aktif terlibat dalam berbagai aktivitas dengan tujuan mencapai kemajuan.
2. Melakukan aktivitas sesuai dengan bidang yang digeluti secara profesional dalam sektor politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, militer, sosial, budaya, pendidikan, maupun bidang lainnya.
3. Bidang wanita karier memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka dan memiliki potensi untuk memberikan kemajuan dalam kehidupan, karier, atau jabatan, serta bidang-bidang lainnya.

Dengan demikian, wanita karier merupakan wanita yang menyalurkan dedikasi mereka dalam satu atau beberapa pekerjaan berdasarkan keahlian khusus yang dimiliki dengan tujuan mencapai kemajuan dalam pekerjaan tersebut sebagai bagian dari upaya untuk mengaktualisasikan diri, mencapai stabilitas dalam jabatan, dan meraih prestasi serta kepuasan dalam kehidupan secara keseluruhan, baik dalam lingkup publik maupun domestik (Andriyani, 2014).

Wanita karier juga merupakan wanita yang aktif bekerja mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya yang tidak hanya merupakan sumber pendapatan utama tetapi juga sebagai pelengkap kebutuhan tambahan. Selain itu mereka juga memiliki kemampuan untuk mencari pekerjaan melalui usaha sendiri dan memiliki kecenderungan untuk mengembangkan dan meningkatkan karier mereka. Dan ternyata dengan kemajuan zaman, pekerjaan perempuan tidak hanya sebatas mencari uang tambahan untuk keluarga tetapi juga memiliki nilai-nilai kepada harga diri terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan tinggi. Perempuan profesional pada umumnya sering dikaitkan dengan

pekerjaan yang menarik diasosiasikan dengan pekerjaan yang menggiurkan karena adanya aturan, kesempatan untuk berkembang dan maju. Wanita karier adalah mereka secara penuh dalam jangka waktu yang relatif lama mendedikasikan diri dalam pekerjaan dengan tujuan mencapai kemajuan jabatan. Wanita karier tentunya memiliki peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya sebagai seorang istri dan hakikatnya sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dalam rumah tangga, serta pekerjaannya di luar rumah (Thobroni, 2019).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa wanita karier adalah wanita yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pekerja di bidang tertentu dengan tujuan untuk mengaktualisasikan diri, mencapai jabatan yang mapan, mengalami kemajuan, meraih prestasi, serta mendapatkan kepuasan dalam kehidupan secara keseluruhan. Selain menerima gaji atau imbalan finansial, wanita karier juga dapat memperoleh penghargaan atau imbalan non-materi berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu, seorang wanita yang memiliki karier harus bertanggung jawab terhadap tugas-tugas dan kewajibannya di dalam maupun di luar rumah serta pekerjaan atau karier yang dijalankan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tanpa menimbulkan dampak negatif atau bahaya terhadap dirinya sendiri (Yanggo, 2001).

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Karier**

Menurut pandangan Yanggo (2001) fenomena wanita karier yang muncul dan berkembang tidak terjadi secara tiba-tiba tanpa sebab. Banyak faktor yang

memotivasi kaum wanita untuk berpindah dan mengambil peran sebagai wanita karier, diantaranya:

a. Pendidikan

Dalam sektor pendidikan, semakin banyak perempuan saat ini yang mengejar karier dalam berbagai bidang pekerjaan. Kemajuan perempuan di sektor pendidikan menyebabkan banyak dari mereka yang telah mendapatkan pendidikan merasa tidak puas jika hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan terbatas pada aktivitas di dalam rumah saja. Terungkap bahwa banyak wanita yang memilih bekerja dalam karier mereka bukan hanya karena alasan ekonomi semata, tetapi juga karena keinginan untuk mengaplikasikan dan memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dan perjuangkan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

b. Faktor ekonomi

Dalam situasi yang memaksa dan karena kebutuhan yang mendesak seperti ketidakpastian keuangan, perempuan terdorong untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

c. Faktor sosial

Dengan perkembangan zaman saat ini, banyak wanita semakin meninggalkan peran tradisional di keluarga dan lebih aktif dalam dunia kerja. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kebutuhan ekonomi semata tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, termasuk keinginan untuk meningkatkan status sosial.

d. Mengisi waktu luang atau kesenangan

Beberapa perempuan merasa bosan dan tidak terlibat dalam urusan rumah tangga karena kurangnya kesibukan. Oleh karena itu untuk mengatasi kebosanan tersebut wanita karier ingin mencari kesibukan melalui berbagai bidang usaha dan kegiatan lainnya.

e. Kemandirian

Perempuan memilih untuk mengejar karier bukan hanya untuk menghindari ketergantungan penuh pada pasangan bahkan jika suami mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ini dikarenakan salah satu sifat perempuan adalah ingin tetap mandiri selama memiliki kemampuan sehingga mereka memilih untuk tidak bergantung sepenuhnya pada suami.

f. Pemenuhan kekayaan

Tindakan ini umumnya dilakukan oleh wanita yang mengedepankan prinsip untuk mengumpulkan kekayaan secara bertahap seiring waktu, sehingga membuat aspek finansial menjadi prioritas utama.

Dengan pendekatan yang sederhana, terdapat tiga alasan mengapa wanita memilih untuk bekerja di luar rumah (Muamar, 2019), yaitu:

- a. Kebutuhan ekonomi (*financial*), yang terkait dengan kebutuhan rumah tangga yang signifikan sehingga mendorong suami istri untuk bekerja bersama guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Kebutuhan sosial-relasional, dimana ada wanita memilih untuk tetap bekerja karena memiliki keinginan yang tinggi untuk menjalin hubungan sosial dan relasional di lingkungan kerja. Faktor ini berhubungan dengan

keinginan pribadi wanita untuk mendapatkan pengakuan (status) dan identitas sosial melalui komunitas kerja dan lingkungan sekitarnya. Bagi wanita karier, interaksi dengan rekan kerja di kantor misalnya, dianggap sebagai lingkungan yang lebih menyenangkan daripada hanya tinggal di rumah. Selain faktor-faktor pribadi, faktor psikologis dan kondisi internal dalam keluarga juga dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih tetap bekerja di luar rumah.

- c. Kebutuhan aktualisasi diri, yakni kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri menjadi motivasi bagi wanita untuk bekerja dengan tujuan mewujudkan potensi diri, mencipta, mengekspresikan, dan mengembangkan diri serta orang lain, berbagi pengetahuan dan pengalaman, menemukan dan mencapai sesuatu, serta meraih penghargaan atau prestasi. Saat ini, banyak wanita memilih karier sebagai salah satu sarana untuk mengaktualisasikan diri terutama karena semakin banyak kesempatan untuk mencapai posisi karier yang lebih tinggi.

Dengan demikian, dorongan perempuan untuk terlibat langsung dalam dunia karier tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor individu yang muncul dari keinginan mereka untuk mengembangkan diri dan berkontribusi dalam lingkungan sosial. Keinginan ini menyebabkan banyak perempuan merasa tidak puas dengan peran sebagai ibu rumah tangga dan merasa terbatas dalam kehidupan di dalam rumah (Muamar, 2019).

Nilakusnawati dan Susilawati (2012) berpendapat bahwa terdapat dua alasan utama yang menjadi dasar keikutsertaan wanita dalam dunia karier. Pertama, ada “keharusan” yang berhubungan dengan situasi ekonomi, sehingga menjadi penting bagi perempuan untuk bekerja guna meningkatkan pendapatan keluarga. Kedua, ada pilihan “memilih” untuk bekerja, yang terkait dengan kondisi sosial-ekonomi di kelas menengah ke atas. Bekerja tidak hanya difokuskan pada mencari penghasilan tambahan untuk keluarga, melainkan juga sebagai bentuk pengaktualisasian diri, pencarian afiliasi sosial, dan sarana untuk berinteraksi dengan orang lain.

Sehingga dari uraian diatas, wanita karier dapat dibedakan menjadi dua kelompok yakni:

- a. Wanita yang berpartisipasi aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk mencapai kemajuan dalam menyalurkan hobi, mengembangkan keahlian, dan meningkatkan karier mereka.
- b. Wanita yang terlibat dalam dunia kerja, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang disebabkan oleh faktor ekonomi serta dengan tujuan demi mencapai status sosial yang diinginkan.

### **3. Dampak Wanita Karier**

Dampak merupakan hasil yang signifikan yang dihasilkan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan tugas mereka dalam posisi yang mereka pegang. Pengaruh yang besar dan kuat ini dapat menghasilkan perubahan, baik dalam hal yang positif maupun negatif. Dalam konteks ini, dampak mengacu pada konsekuensi dari tindakan manusia yang berdampak pada perbuatan yang dilakukan

oleh individu tersebut dan berpengaruh terhadap kehidupannya. Partisipasi wanita dalam dunia karier atau pekerjaan memiliki banyak dampak pada semua aspek kehidupan, termasuk kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat sekitar. Ketika seorang wanita bekerja, dia menjalankan dua peran dalam dua lingkungan yang berbeda, yaitu keluarga dan masyarakat (Setyawan, Djumhur & Dewi, 2022).

Hak dan tanggung jawab wanita dalam upaya pembangunan dan pemeliharaan negara sangatlah penting. Saat ini, mereka dihadapkan pada tuntutan untuk memberikan kontribusi penuh dari energi dan potensi yang dimiliki. Wanita dianggap sebagai sumber daya yang krusial dalam menjaga kelangsungan pembangunan, meskipun terbatasnya kesempatan untuk melaksanakan peran sebagai ibu rumah tangga yang baik dan berperan aktif dalam proses industrialisasi. Oleh sebab itu, keterlibatan, partisipasi, dan tanggung jawab wanita berperan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga, lingkungan, dan pembinaan generasi muda secara keseluruhan (Thobroni, 2019).

Menurut Yanggo (2001) terdapat beberapa dampak positif dan negatif yang muncul sebagai akibat dari partisipasi wanita dalam dunia karier, antara lain:

1. Dampak Positif

- a. Melalui partisipasi dalam karier, wanita dapat memberikan kontribusi untuk mengurangi beban keluarga yang sebelumnya hanya ditanggung oleh suami. Dengan adanya keterlibatan wanita dalam mencari nafkah, kebutuhan finansial dapat lebih terpenuhi.
- b. Dengan berkarier, wanita dapat menjadi teladan dan panutan bagi keluarga terutama bagi masa depan anak-anak mereka. Keberhasilan

wanita dalam karier akan membuat anak merasa bangga dan bahagia terhadap ibunya.

- c. Partisipasi dan keterlibatan wanita sangat diperlukan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa. Potensi yang dimiliki oleh wanita memainkan peran penting dalam hal ini, dan kontribusi mereka terhadap pembangunan bangsa sangat berarti.
- d. Melalui karier, wanita cenderung memiliki pendekatan pendidikan yang lebih bijaksana, demokratis, dan tidak otoriter terhadap anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh pemikiran modern yang dimiliki oleh wanita karier dalam peran mereka sebagai seorang yang terdidik.

## 2. Dampak Negatif

### a. Kepribadian wanita.

Secara umum, wanita yang bekerja di luar rumah seringkali merasa lelah setelah beraktivitas seharian dan kelelahan psikologis dapat berdampak pada tingkat kesabaran mereka, baik dalam menjalankan tugas rumah tangga maupun dalam menghadapi anak-anak. Hasil survei di negara-negara barat menunjukkan bahwa banyak anak yang menjadi korban kekerasan dari orang tua, yang sebagian besar dapat dihindari jika orang tua memiliki tingkat kesabaran yang cukup dalam mendidik anak-anak mereka.

### b. Terhadap anak

Perempuan yang hanya fokus pada karier mereka cenderung memiliki keterbatasan waktu untuk terlibat dalam pertumbuhan dan pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi situasi di mana

hal-hal yang tidak diharapkan, seperti terjerumus ke hal-hal negatif dapat terjadi. Namun perlu diakui bahwa hal ini tidak berlaku secara universal untuk setiap individu yang memiliki karier.

c. Terhadap Suami

Meskipun suami merasa bangga memiliki istri yang bekerja dan memiliki karier, cerdas, maju, aktif, kreatif, dan dihargai oleh masyarakat, namun beberapa suami juga menghadapi masalah yang rumit dalam hubungan mereka. Para suami yang kodratnya berstatus sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama terkadang merasa tersaingi. Bahkan, banyak suami merasa sedih dengan kurangnya kehadiran istri di tengah-tengah keluarga ketika keluarga membutuhkan kehadiran mereka, tetapi istri sibuk dengan pekerjaan.

d. Terhadap Rumah Tangga

Kegagalan dalam hubungan rumah tangga sering kali berhubungan dengan kurangnya perhatian seorang istri terhadap tanggung jawabnya dalam urusan rumah tangga. Situasi tersebut bisa terjadi ketika istri kurang memiliki keterampilan dalam mengurus rumah tangga atau terlalu fokus pada karier. Wanita yang berkarier cenderung memprioritaskan pekerjaan sebagai hal utama dan mungkin mengabaikan keluarga, sehingga urusan rumah tangga bisa terabaikan.

e. Terhadap Masyarakat

Dampak negatif dari wanita yang berkarier tidak hanya mempengaruhi keluarga dan rumah tangga, tetapi juga masyarakat

sekitarnya. Saat ini, banyak wanita yang ingin berkarier di sektor pekerjaan yang umumnya didominasi oleh pria. Akibatnya, peningkatan jumlah wanita yang berkarier di berbagai sektor telah menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran di kalangan pria, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, seringkali wanita karier memiliki tingkat kepercayaan diri yang berlebihan sehingga mereka menjadi sangat selektif dalam urusan perjodohan. Hal ini dapat menyebabkan banyak pria merasa enggan untuk memilih wanita karier sebagai pasangan hidup mereka dikarenakan beberapa faktor seperti pendidikan dan penghasilan wanita karier yang seringkali membuat pria berpikir dua kali sebelum menjadikannya sebagai pendamping hidup. Selain itu, harapan yang terlalu tinggi dari wanita karier juga menjadi faktor yang mempengaruhi keengganan pria untuk menjadikannya sebagai pasangan hidup yang diidamkan.

Di samping itu, sibuknya wanita yang berkarier juga dapat menyebabkan munculnya masalah-masalah lain (Huda, 2019) seperti:

- a. Anak mungkin mengalami kekurangan kasih sayang dan kelembutan cinta dari ibu mereka karena kesibukan ibu dalam karier. Tidak ada kekayaan yang dapat menggantikan nilai kasih sayang seorang ibu terhadap anak-anaknya.
- b. Penyusuan anak oleh orang lain selain oleh kandung dapat berdampak negatif pada kesehatan anak.
- c. Hanya mengandalkan pengasuh anak dalam pendidikan dan pemeliharaan anak juga dapat menyebabkan masalah.

- d. Memberikan kebebasan pada anak-anak dan meninggalkan mereka di rumah tanpa pengawasan dapat menyebabkan mereka terpapar pada acara televisi yang negatif dan tidak mendidik. Akibatnya, perilaku menyimpang dan kenakalan remaja dapat muncul sebagai dampak dari paparan tersebut.
- e. Kurangnya komunikasi antara ibu dan anak-anak dapat menyebabkan retaknya hubungan sosial. Anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua cenderung kehilangan sikap sopan santun terhadap orang tua mereka, karena terbiasa hidup dalam lingkungan di mana orang tua sibuk bekerja.

Menurut Rahmi (2018) diantara beberapa problematika yang dihadapi oleh wanita yang berkarier di dunia kerja diantaranya:

- a. Wanita yang memiliki karier seringkali merasa terbebani oleh rasa bersalah, ragu, dan dilema terutama ketika hal itu terkait dengan kepentingan anak.
- b. Perempuan seringkali berada dalam situasi yang memaksa mereka untuk mempertahankan kodrat tradisional. Namun di sisi lain juga diharapkan untuk mencapai kesuksesan peran mereka dalam masyarakat.
- c. Wanita yang memiliki karier merasa terbebani dengan perilaku kenakalan anak-anak yang sering kali dihubungkan dengan kesibukan ibu bekerja di luar rumah.
- d. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh seorang ibu yang bekerja akan mengurangi kesempatan bagi mereka untuk menghabiskan waktu bersama anak-anak di rumah. Hal ini menjadi perhatian khusus karena pada usia dini,

anak-anak sangat memerlukan kehadiran dan kehangatan kasih sayang seorang ibu untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

- e. Bagi wanita yang bekerja di luar rumah, waktu yang mereka habiskan sangat terbatas sebagai akibatnya frekuensi dengan keluarga baik dengan suami maupun anak-anak, menjadi sangat terbatas.
- f. Wanita yang memiliki karier tidak dapat sepenuhnya menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga meskipun peran tersebut sangat penting dalam kehidupan setiap keluarga.

#### **D. Pengaruh Kebermaknaan Hidup Terhadap Konflik Peran Ganda Pada**

##### **Wanita Karier**

Perempuan yang berperan ganda sebagai pekerja dan pengurus rumah tangga sering menghadapi situasi konflik. Konflik peran ganda adalah bentuk ketegangan yang timbul ketika seseorang diharapkan untuk menjalankan dua peran secara bersamaan, yakni sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Kedua peran ini harus dijalankan secara simultan, sehingga terkadang salah satu peran tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena fokus lebih besar pada pemenuhan peran yang lainnya. Konflik yang dirasakan oleh perempuan ini merupakan bagian dari tanggung jawab dalam menjawab tuntutan yang timbul dari peran sebagai seorang perempuan.

Kebermaknaan hidup dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mengurangi atau meningkatkan dampak konflik peran ganda pada wanita yang berkarier. Pentingnya kebermaknaan hidup bagi wanita karier adalah bahwa

memiliki tujuan hidup yang jelas dan bermakna dapat membantu mereka menghadapi konflik peran ganda dengan lebih baik. Wanita karier sering mengalami konflik antara tuntutan peran profesional dan peran keluarga. Dalam konteks ini, kebermaknaan hidup dapat berfungsi sebagai faktor penengah yang mempengaruhi sejauh mana konflik peran ganda dirasakan. Jika seseorang memiliki kebermaknaan hidup yang tinggi, mereka mungkin lebih mampu mengatasi konflik, mengurangi stres dan ketegangan yang terkait dengan konflik peran ganda tersebut dengan menemukan arti dan tujuan dalam setiap peran yang mereka emban dan mereka lebih mampu mengatur prioritas dan menyesuaikan tuntutan peran yang berbeda (Hermayanti, 2014).

Kebermaknaan hidup tidak menghilangkan konflik peran ganda sepenuhnya. Konflik tersebut tetap dapat muncul karena tuntutan yang bertentangan dalam peran yang berbeda. Namun, kebermaknaan hidup yang kuat dapat membantu wanita karier dalam menghadapi dan mengelola konflik tersebut dengan lebih baik sehingga menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara karier dan kehidupan pribadi mereka. Pentingnya makna hidup sangat terasa bagi wanita yang berkarier sekaligus memegang peran dalam keluarga, baik sebagai eksistensi pribadi, pencapaian diri, dan arah hidup yang memberikan kepuasan atas kedudukan mereka sebagai wanita yang sukses di bidang pekerjaan (Hermayanti, 2014).

#### **E. Kerangka Berfikir Penelitian**

Kebermaknaan hidup merujuk pada persepsi dan pengalaman individu tentang arti, tujuan, dan nilai-nilai dalam hidup mereka. Penelitian ini mencoba

untuk memahami sejauh mana kebermaknaan hidup memengaruhi pengalaman dan persepsi wanita karier dalam menghadapi konflik peran ganda. Konflik peran ganda

terjadi ketika individu harus menjalankan dua peran atau lebih yang saling bertentangan dalam satu waktu. Dalam hal ini, wanita karier yang bekerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh mungkin mengalami konflik antara peran sebagai profesional dan peran sebagai anggota keluarga atau ibu. Ini mengacu pada wanita yang bekerja dalam bidang pelayanan publik dan administrasi terkait kependudukan dan pencatatan sipil di kota Banda Aceh. Penelitian ini dapat memberikan pandangan tentang bagaimana kebermaknaan hidup dapat berperan dalam mengatasi atau memengaruhi konflik peran ganda pada wanita karier di instansi pemerintahan. Individu dengan kebermaknaan hidup yang tinggi lebih mampu mengintegrasikan berbagai peran dalam hidup mereka dan menciptakan keseimbangan yang sehat antara pekerjaan, keluarga, dan komitmen lainnya.

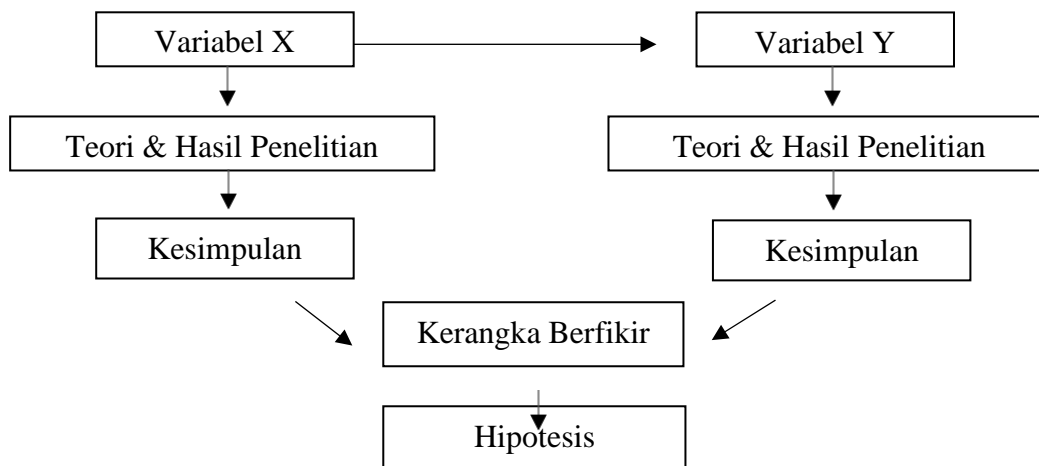
Dengan demikian diduga, semakin tinggi kebermaknaan hidup maka semakin rendah konflik peran ganda yang terjadi pada wanita karier. Begitu pula sebaliknya.

Kerangka berfikir dalam konteks penelitian mengacu pada struktur konseptual yang digunakan untuk mengarahkan dan menghubungkan variabel-variabel dan elemen-elemen penting dari suatu penelitian dalam memahami konteks

dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Kerangka berfikir membantu mengarahkan desain penelitian, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil yang menjadi panduan yang membantu peneliti dalam mengorganisir informasi dan

memahami bagaimana variabel-variabel yang diteliti saling terkait dalam memperkuat dasar teoritis penelitian. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Dengan demikian, wanita karier dengan kebermaknaan hidup yang tinggi dapat memberikan individu sumber daya psikologis tambahan untuk mengatasi stres dan ketegangan yang terjadi. Ini dapat membantu dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan konflik peran ganda tanpa mengalami tekanan yang berlebihan.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dibentuk oleh peneliti dalam studi ini dirumuskan berdasarkan:

Ha: Terdapat pengaruh Kebermaknaan Hidup terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh.

Ho: Tidak terdapat pengaruh Kebermaknaan Hidup terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah sebuah strategi penelitian yang didasarkan pada pandangan positivisme. Metode ini digunakan untuk menggambarkan populasi atau sampel tertentu dimana perilaku manusia dapat diprediksi melalui realitas sosial yang objektif dan diukur melalui pengumpulan data menggunakan alat pengukuran dan analisis data menggunakan statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2014). Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kebermaknaan Hidup Terhadap Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh”.

Dalam kerangka penelitian, pembentukan variabel memainkan peran kunci dalam memfasilitasi proses pengumpulan fakta atau pengukuran yang efisien. Proses pembentukan variabel dimulai dengan merumuskan istilah dan definisi konsep secara konseptual untuk mengilustrasikan peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan kelompok atau individu yang menjadi fokus penelitian. Dengan cara ini variabel dapat diterjemahkan sebagai variasi yang muncul dalam konteks fenomena yang tengah diselidiki (Nasution, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang terdiri dari:

1. Variabel Independen (X): Kebermaknaan Hidup
2. Variabel Dependen (Y) : Konflik Peran Ganda

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional merupakan hasil akumulasi pengetahuan dan pemahaman seorang peneliti mengenai variabel-variabel yang akan di uji atau di analisis dalam penelitian, berfungsi sebagai jembatan awal yang menghubungkan persepsi penelitian dengan membaca penelitian tersebut. Definisi operasional dibuat untuk memberikan klasifikasi yang terperinci tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan merupakan asumsi peneliti yang didasarkan pada pengalaman pribadi serta rangkuman dari berbagai teori yang ada (Mathar, 2013).

Berikut adalah definisi operasional variabel kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda pada wanita karier sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang peneliti dapat amati.

### **1. Kebermaknaan Hidup**

Frankl (2006) mengemukakan bahwa makna hidup adalah kondisi yang menggambarkan sejauh mana individu telah merasakan dan mengalami eksistensi hidupnya sesuai pandangan pribadinya. Kebermaknaan hidup dapat tercermin dalam dorongan dan ambisi untuk menjadi individu yang memberikan manfaat kepada orang lain. Suatu makna yang bermakna akan membentuk setiap individu menjadi sosok yang berarti bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk orang lain. Menurut Frankl (2006) ada tiga aspek penting dan saling terhubung dan terkait dalam pencapaian kebermaknaan hidup. Ketiga komponen tersebut

meliputi kebebasan berkehendak (*freedom of will*), makna hidup (*meaning of life*), dan kehendak hidup bermakna (*will to meaning*).

## **2. Konflik Peran Ganda**

Menurut Greenhaus dan Beutell (1985) konflik peran ganda dapat dijelaskan sebagai bentuk konflik di mana tuntutan yang timbul dari peran pekerjaan dan peran dalam lingkungan keluarga memerlukan perhatian yang serupa. Individu akan mengalami kesulitan dalam membagi waktu yang cukup untuk memenuhi kedua peran tersebut secara memadai. Mereka mungkin menghabiskan lebih banyak waktu untuk memenuhi peran yang dianggap penting sehingga kurangnya waktu yang tersedia yang dapat diberikan dalam peranan lainnya. Menurut Greenhaus dan Beutell (1985) terdapat beberapa aspek yang memengaruhi konflik peran ganda pada wanita yang menjalani karier. Aspek tersebut meliputi: *time-based conflict* (konflik berdasarkan waktu), *strain-based conflict* (konflik berdasarkan tekanan), *behavior-based conflict* (konflik berdasarkan perilaku).

## **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Nurlan (2019) Subjek dalam penelitian kuantitatif berjumlah banyak. Subjek penelitian sebagai populasi yaitu kelompok dasar dimana penelitian akan diterapkan. Penentuan kelompok populasi dan sampel memiliki peranan yang signifikan dalam proses penelitian. Dengan mengidentifikasi jenis objek yang menjadi fokus penelitian, peneliti mampu menetapkan pendekatan penelitian yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada sekaligus mengarahkan perhatian kepada objek penelitian yang akan menjadi sumber data yang relevan. Populasi

mengacu pada kumpulan objek, individu, atau kondisi yang menjadi perhatian utama penelitian dan akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian guna memungkinkan pembelajaran dan penarikan kesimpulan.

Dalam kerangka penelitian ini, subjek penelitiannya adalah perempuan yang memiliki karier di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh. Total populasi mencakup 27 subjek dan seluruhnya akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling, khususnya dengan menggunakan pendekatan total sampling atau sampling jenuh. Saat jumlah keseluruhan populasi kurang dari 100, memilih seluruh populasi sebagai sampel bisa lebih mendekati hasil yang valid. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih dari populasi tersebut benar-benar mencerminkan keragaman populasi agar hasil penelitian memiliki akurasi yang lebih baik (Nugroho, 2018).

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merujuk pada langkah atau pendekatan yang digunakan untuk menghimpun informasi atau data dari berbagai sumber dalam suatu penelitian. Langkah ini memiliki tingkat strategis yang tinggi dan merupakan salah satu elemen yang sangat krusial dalam rangka penelitian, sebab tanpa adanya penerapan teknik pengumpulan data yang efektif seorang peneliti mungkin tidak akan berhasil memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah melalui penggunaan skala psikologis sebagai alat ukur.

Tipe skala yang akan digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah skala Likert. Skala Likert merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengamati serta mengukur pandangan, sikap, dan persepsi dari individu maupun kelompok. Skala Likert adalah bentuk alat ukur psikometrik yang umumnya terintegrasi dalam kuesioner serta menjadi skala yang populer dalam penelitian berbasis survei. Skala ini dibentuk melalui penggunaan dua jenis pernyataan, yakni pernyataan bersifat positif dan negatif, serta diberikan empat alternatif jawaban yang meliputi “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Tidak Sesuai”, dan “Sangat Tidak Sesuai” (Saifuddin, 2020).

**Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Kebermaknaan Hidup**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot %
			Favorable	Unfavorable		
1.	Kebebasan Berkehendak	Kebebasan untuk menentukan sikap terhadap kondisi diri dalam hidupnya	2	2	4	33,3%
		Bebas menentukan apa yang dianggap penting dan baik bagi dirinya	2	2	4	
		Memiliki rasa tanggung jawab dalam membuat pilihan hidupnya	2	2	4	
2.	Kehendak hidup bermakna	Ingin menjadi orang yang bermartabat dan berguna bagi dirinya	2	2	4	22,2%

	sendiri, keluarga, lingkungan kerja, masyarakat sekitar, dan berharga dimata tuhan				
	Mempunyai cita-cita dan tujuan yang jelas dan penting yang akan diperjuangkan dengan penuh keyakinan	2	2	4	
3.	Makna hidup	2	2	4	44,4%
	Sesuatu yang dianggap penting, benar, dan didambakan				
	Menemukan makna hidup melalui pekerjaan atau perbuatan	2	2	4	
	Menemukan makna hidup dengan mengalami sesuatu atau melalui seseorang	2	2	4	
	Menemukan makna hidup melalui sikap terhadap penderitaan	2	2	4	
	Jumlah			36	100 %

Berdasarkan tabel diatas, *blueprint* mengacu pada rencana rinci yang menggambarkan langkah-langkah skala dalam sebuah penelitian. Ini merupakan

panduan sistematis yang membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan cara yang terorganisir dan terarah. Berikut *blueprint* dalam skala konflik peran ganda:

**Tabel 3.2 *Blueprint* skala konflik peran ganda**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot %
			Favorable	Unfavorabel		
1	Konflik Berdasarkan Waktu	Tuntutan waktu (konflik yang berasal dari pekerjaan)	3	3	6	33,3%
		Tuntutan waktu (konflik yang berasal dari keluarga)	3	3		
2	Konflik Berdasarkan Tekanan	Ketidastabilan emosi pada satu peran karena peran lain	3	3	6	33,3%
		Membawa masalah pada satu peran ke peran lain	3	3		
3	Konflik Berdasarkan Perilaku	Ketidakefektifan tingkah laku	3	3	6	33,3%
		Kesadaran individu	3	3		
Jumlah					36	100 %

Secara keseluruhan, *blueprint* penelitian berperan sebagai panduan yang memberikan struktur, fokus, dan kendali dalam proses skala penelitian yang telah ditetapkan. Setelah merancang *blueprint* penelitian, langkah-langkah selanjutnya adalah melaksanakan rancangan tersebut dengan seksama.

## **E. Teknik Analisis Data Penelitian**

### **1. Uji Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Dalam penelitian ini menggunakan metode validitas isi, yang mengindikasikan sejauh mana item-item dalam skala mencakup secara komprehensif konten yang ingin diukur dan sejauh mana alat ukur ini efektif serta akurat dalam melaksanakan fungsinya (Saifuddin, 2020). Uji validitas isi dalam penelitian ini diterapkan dengan mengestimasi validitas isi melalui pengujian kelayakan dan relevansi isi melalui analisis rasional yang melibatkan penilaian oleh ahli dalam bidang tersebut. Ahli yang dilibatkan adalah dosen pembimbing yang memiliki pemahaman tentang penyusunan skala psikologis. Kualitas instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Merupakan keandalan suatu skala psikologis yang mencerminkan seberapa kuat kemampuan pengukuran untuk memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana konsistensi alat ukur, apakah alat ukur mampu mempertahankan konsistensinya jika pengukuran dilakukan berulang kali. Alat ukur dianggap reliabel bila menghasilkan hasil yang serupa meski pengukuran diulang berkali-kali (Saifuddin, 2020). Dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan didukung oleh perangkat lunak, yaitu *program Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22

*for window*. Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka item dapat diandalkan, sedangkan jika  $< 0,60$ , item tersebut dianggap tidak dapat diandalkan.

## 2. Uji Statistik Data Penelitian

Peranan statistik dalam konteks penelitian terletak pada penyediaan teknik untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan menyajikan data agar hasil penelitian lebih dapat dipahami. Statistik berfungsi memberikan alat untuk mengukur populasi, mengidentifikasi variasi, serta memberikan gambaran yang lebih akurat tentang arah suatu variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, jenis statistik yang diterapkan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai pusat data, sebaran data, serta bentuk distribusi data melalui ukuran-ukuran seperti mean, median, modus, range, varians, dan standar deviasi (Winarsunu, 2017).

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang terkumpul mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam kerangka penelitian ini, pemeriksaan normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *shapiro wilk* yang didukung oleh perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 untuk platform windows. Data akan dianggap mengikuti distribusi normal jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  yang menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data akan dianggap tidak mengikuti distribusi normal

jika nilai signifikansi  $p < 0,05$  menandakan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (Santoso, 2016).

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah terdapat keterkaitan linear antara variabel kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda. Uji linearitas sering kali dijalankan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi. Dalam penelitian ini, uji linearitas diimplementasikan dengan memanfaatkan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22 pada platform windows. Upaya ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah adanya korelasi linear antara variabel tersebut atau tidak. Keputusan ditarik dari nilai signifikansi yang dihasilkan. Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, itu menandakan adanya hubungan linear antara variabel. Sebaliknya, jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka dinyatakan tidak ada hubungan linear antara kedua variabel (Wirantasa, 2017).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyastama (2017) heteroskedastisitas mengacu pada situasi dimana dalam model regresi terjadi ketidakseragaman variansi dari residu di antara pengamatan-pengamatan yang berbeda. Kualitas model regresi yang optimal adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dalam upaya menilai apakah heteroskedastisitas terjadi atau tidak, peneliti melakukan pengamatan terhadap pola titik yang ada pada *scatterplots*.

#### 4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis uji regresi. Model regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain (Suyono, 2018). Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi lebih < dari 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dapat dilihat dari hasil *output* SPSS 22 for windows, yaitu digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kebermaknaan Hidup sebagai variabel independen Terhadap Konflik Peran Ganda sebagai variabel dependen pada Wanita Karier di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah alat ukur statistik yang memiliki peran untuk memperoleh wawasan tentang persentase seberapa besar dampak atau baik variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen yang diukur dengan cara mengkuadratkan koefisien yang dihasilkan. Rentang nilai koefisien determinasi berkisar dari nol hingga satu. Semakin mendekati nilai  $R^2$  dengan nol, semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 nilai  $R^2$  maka itu menunjukkan bahwa variabel independen secara nyaris mengakomodasi seluruh informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi pada variabel dependen (Suyono, 2018).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancah**

Langkah awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah menentukan kancah atau tempat penelitian yang memberikan gambaran singkat dan menyeluruh mengenai kondisi dari kancah penelitian. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh yang berada di Jalan Abu Lambu U, Baiturahman, Kota Banda Aceh. Sedangkan untuk subjek dalam penelitian adalah seluruh pegawai wanita di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh berjumlah 30 subjek.

#### **1. Mengetahui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh**

Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh ialah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mempunyai tugas “Menyelenggarakan Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Pelayanan Pencatatan Sipil, Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan, serta Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan”. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh mempunyai fungsi:

1. Penyelenggaraan administrasi kesekretariatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
2. Penyelenggaraan administrasi keuangan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;

3. Penyelenggaraan dan pengoordinasian kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama dan pengadilan agama;
4. Penyelenggaraan dan pengoordinasian antar lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam penertiban pelayanan administrasi kependudukan;
5. Penyelenggaraan penyusunan tata cara perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pengendalian urusan administrasi kependudukan;
6. Penyelenggaraan pengadaan blangko dokumen kependudukan selain blangko KTP Elektronik, formulir, dan buku untuk pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
7. Penyelenggaraan pengelolaan dan pelaporan penggunaan blangko dokumen kependudukan, formulir, dan buku untuk pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
8. Penyelenggaraan pembinaan, pembimbingan, data supervise terhadap pelaksanaan tugas UPTD pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, termasuk meminta laporan pelaksanaan tugas UPTD pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang berkaitan dengan pelayanan pencatatan sipil;
9. Penyelenggaraan pembinaan, pembimbingan dan supervise terhadap penugasan kepada gampong/desa;
10. Penyelenggaraan pelayanan secara aktif pendaftaran peristiwa kependudukan dan pencatatan sipil peristiwa penting;

11. Penyelenggaraan penerimaan dan permintaan data kependudukan dari perwakilan Republik Indonesia melalui menteri;
12. Penyelenggaraan fasilitasi urusan administrasi kependudukan;
13. Penyelenggaraan pemanfaatan data kependudukan;
14. Penyelenggaraan sosialisasi urusan administrasi kependudukan;
15. Penyelenggaraan kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan dan perguruan tinggi;
16. Penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada pemangku kepentingan dan masyarakat;
17. Penyelenggaraan penyajian data kependudukan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan;
18. Penyelenggaraan *supervise* bersama dengan kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama dan pengadilan agama;
19. Penyelenggaraan pengawasan urusan administrasi kependudukan; dan
20. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Adapun struktur organisasi Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan

Sipil Kota Banda Aceh terdiri atas:

1. Kepala Dinas
2. Seketariat
  - a. Sub bagian Program dan Pelaporan
  - b. Sub Bagian Keuangan
  - c. Sub bagian Umum, kepegawaian dan Aset

3. Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk
  - a. Seksi Identitas, Pendataan dan Pendaftaran Penduduk
  - b. Seksi Pindah Datang Penduduk. Dan Pendataan Penduduk
4. Bidang Pelayanan Pendaftaran Pencatatan Sipil
  - a. Seksi Kelahiran, Perkawinan dan Perceraian; dan
  - b. Seksi Perubahan Status Anak, Pewarganegaraan dan Kematian
5. Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan;
  - a. Seksi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan Sumber Daya IT.
  - b. Seksi Pengolahan dan Penyajian Data.
6. Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan
  - a. Seksi Kerjasama dan Inovasi Pelayanan
  - b. Seksi Pemanfaatan Data dan Dokumen Kependudukan
7. Unit Pelaksana Teknis Daerah
8. Kelompok Jabatan Fungsional

## **2. Visi dan Misi**

Dalam rangka meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh memiliki cara pandang ke depan yang lebih baik dari kondisi yang ada, selaras dengan visi nasional “Tertib Administrasi Kependudukan” dan misi pembangunan Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022 yaitu memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang baik maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya menetapkan visi dan misi tahun 2017-2022. Adapun visi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh adalah “Terwujudnya

Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang Tertib, Akurat dan Dinamis”.

Guna mewujudkan visi tersebut ditetapkan misi yang harus dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yaitu: “Mewujudkan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat Dalam Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil”. Motto Pelayanan: “Melayani dengan super” (Sepenuh Hati, Urusan Beres, Profesional, Efektif dan Efesien, Ramah).

## **B. Persiapan Penelitian**

### a. Penyusunan Alat Ukur (Kuesioner)

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk meneliti adalah skala. Pembuatan skala tersebut terbentuk dengan menentukan aspek-aspek yang digunakan untuk membuat skala dan berdasarkan panduan konsep yang digunakan dalam teori operasional pada bab sebelumnya. Setelah aspek-aspek ditentukan, peneliti membuat rancangan skala yang berisi jumlah item. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala Kebermaknaan Hidup dan Konflik Peran Ganda.

### b. Perizinan Penelitian

Salah satu syarat penting yang harus dipenuhi untuk melaksanakan penelitian adalah memperoleh izin dari pihak terkait sehingga peneliti dapat menjalankan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan beberapa kali tahap permohonan izin. Pertama, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada tanggal 22 Juli dan dikeluarkan pada tanggal 24 Juli 2023 yang ditanda tangani oleh

Wakil Dekan Fakultas Psikologi. Perihal Surat Izin Penelitian tersebut terlebih dahulu ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh dan dikeluarkan pada tanggal 27 Juli 2023 dengan No. 070/537. Setelah itu kemudian pihak tersebut mengeluarkan surat pengantar yang baru ditujukan kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh dan dikeluarkan pada tanggal 27 Juli 2023 dengan No. 070/641. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian dengan membagi kuesioner dan mengumpulkan data berupa dokumentasi yang dilakukan mulai dari tanggal 27 Juli 2023 sampai dengan tanggal 04 Agustus 2023.

### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian mulai berlangsung dari tanggal 27 Juli 2023 sampai dengan 04 Agustus 2023. Adapun sumber data berupa data primer dan data sekunder. Untuk pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan skala psikologis dengan jenis skala likert pada skala kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda pada wanita karier. Skala tersebut berupa kuesioner dengan menggunakan metode *try out* terpakai, dimana kuesioner tersebut disebar hanya sekali kepada subjek dan dianalisis hasilnya tanpa melakukan perubahan terhadap item-item pernyataan. Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti dengan datang langsung ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh. Dan untuk data sekunder peneliti mengumpulkannya dengan berupa dokumentasi saat pemberian skala dan dokumentasi penghargaan-penghargaan pelayanan yang telah diperoleh oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh.

## D. Hasil Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah suatu data yang telah di peroleh setelah melakukan penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pada ketersediaan subjek yang menjadi responden data penelitian untuk diambilnya datanya. Pada *try out* terpakai ini, item yang telah memenuhi persyaratan dan tidak gugur akan kemudian dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis.

**Tabel 4.1**  
**Skala Kebermaknaan Hidup Sebelum Uji Validitas**

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah item	Bobot
Kebebasan Berkehendak	1,3,5,7,9,10	2,4,6,8,10,12	12	33,3%
Kehendak Hidup Bermakna	13,15,17,19	14,16,18,20	8	22,2%
Makna Hidup	21,23,25,27,29,31,33,35	22,24,26,28,30,32,34,36	16	44,4%
Jumlah item	18	18	36	100%

Pada tabel skala sebelum uji validitas memberikan gambaran awal terhadap karakteristik skala yang ingin digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk memastikan bahwa skala atau instrumen tersebut memiliki kualitas yang memadai dalam mengukur konsep yang ingin diteliti sebelum melanjutkan uji validitas yang lebih mendalam dengan cara memisahkan item yang tidak valid. Dan berikut tabel skala konflik peran ganda sebelum uji validitas:

**Tabel 4.2**  
**Skala Konflik Peran Ganda Sebelum Uji Validitas**

<b>Aspek</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah item</b>	<b>Bobot</b>
Konflik Berdasarkan Waktu	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12	33,3%
Konflik Berdasarkan Tekanan	13,15,17,19,21,23	14,16,18,20,22,24	12	33,3%
Konflik Berdasarkan Perilaku	25,27,29,31,33,35	26,28,30,32,34,36	12	33,3%
<b>Jumlah item</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Setelah mengetahui gambaran awal terhadap karakteristik skala yang digunakan, berikut hasil analisis uji validitas setiap item yang telah dilakukan terhadap variabel dengan memastikan skala tersebut benar-benar mengukur variabel dan memiliki kualitas pengukuran yang memadai dengan menentukan item yang tidak valid. Dalam Penelitian ini menggunakan  $r$  (tabel) sebagai pembanding antara statistik hitung dengan statistik uji yang dikenal dengan distribusi normal. Dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan dikatakan tidak valid apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Dan berikut hasil uji validitas dari kedua variabel tersebut:

**Tabel 4.3**  
**Skala Kebermaknaan Hidup Setelah Uji Validitas**

<b>Aspek</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah item</b>	<b>Bobot</b>
Kebebasan Berkehendak	1,3,5,7,9,10	2,4,6,8,10,12	12	33,3%
Kehendak Hidup Bermakna	13,15,17,19	14,16, <b>18</b> ,20	8	22,2%
Makna Hidup	21,23,25,27,29,31,33,35	22,24, <b>26,28</b> ,30, <b>32,34,36</b>	16	44,4%
<b>Jumlah item</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

*Ket: Nomor yang dicetak tebal adalah item yang tidak valid*

Hasil uji validitas pengukuran dari variabel kebermaknaan hidup yang diperoleh dalam penelitian ini, dari item 36 terdapat 31 item pernyataan yang dikatakan valid karena menunjukkan indeks dari 0,385 sampai 0,731 dengan distribusi r tabel 0,380. Dan berikut hasil indeks uji validitas variabel konflik peran ganda:

**Tabel 4.4**  
**Skala Konflik Peran Ganda Setelah Uji Validitas**

<b>Aspek</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah item</b>	<b>Bobot</b>
Konflik Berdasarkan Waktu	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12	33,3%
Konflik Berdasarkan Tekanan	13,15, <b>17</b> ,19,21,23	14,16,18, <b>20</b> ,22,24	12	33,3%
Konflik Berdasarkan Perilaku	25,27,29,31, <b>33</b> ,35	26,28,30,32,34,36	12	33,3%
<b>Jumlah item</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

*Ket: Nomor yang dicetak tebal adalah item yang tidak valid*

Hasil uji validitas pengukuran dari variabel konflik peran ganda yang diperoleh dari penelitian ini, dari item 36 terdapat 32 item pernyataan yang dikatakan valid karena menunjukkan indek dari 0,398 sampai 0,679 dengan distribusi r tabel 0,380. Setelah menentukan item-item yang valid dan tidak valid, maka dilakukan penghapusan pada item-item yang tidak valid.

Hasil uji validitas kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa penghapusan item tersebut tidak berdampak pada respresentatif aspek yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Setiap pernyataan pada skala kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda tetap mencakup pada setiap aspek yang telah dirumuskan dalam *blueprint* meskipun item yang tidak valid telah dihilangkan.

### b. Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan bantuan dari fasilitas komputer yaitu program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi *22 for window*. Apabila nilai *Alpa Cronbach*  $\geq 0,60$  maka item pernyataan dapat diandalkan dan apabila  $< 0,60$  maka item tersebut tidak dapat diandalkan.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Pernyataan Tidak Valid di Hapus**

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah
Kebermaknaan Hidup	0,741	36
Konflik Peran Ganda	0,732	36

*Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023*

Dari tabel diatas pada uji reliabilitas sebelum pernyataan tidak valid di hapus, merupakan langkah penting dalam mengevaluasi kekonsistensian antara item-item dalam skala termaksud item yang akan dihapus karena tidak valid serta untuk melihat reliabilitas keseluruhan instrumen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Setelah Pernyataan Tidak Valid di Hapus**

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah
Kebermaknaan Hidup	0,927	31
Konflik Peran Ganda	0,902	32

*Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023*

Berdasarkan tabel penelitian diatas, uji reliabilitas tersebut menggunakan koefisien formula *Alpa Cronbach*. Hasil uji reliabilitas skala kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik yaitu

sebesar 0,927 dan 0,902 dimana angka tersebut menggambarkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliable* karena menunjukkan angka > dari 0,60.

## 2. Hasil Uji Deskriptif Statistik Data Penelitian

Pengukuran statistik deskriptif variabel perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum berupa nilai rata-rata (Mean), maksimum (Max), minimum (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Kebermaknaan Hidup (X) dan Konflik Peran Ganda (Y). hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Deskriptif Data Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebermaknaan Hidup	27	69	107	91.19	9.165
Konflik Peran Ganda	27	75	106	92.59	9.337
Valid N (listwise)	27				

*Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023*

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Variabel Kebermaknaan Hidup (X), dari data tersebut bahwa nilai minimum 69 dan nilai maksimum sebesar 107 dengan rata-rata 91.19, serta deviasi data kebermaknaan hidup adalah 9.165
- b. Variabel konflik Peran Ganda (Y), diperoleh dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum 75 dan nilai maksimum sebesar 106 dengan rata-rata 92.59 serta deviasi yaitu 9.337

Kategori skor kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda dibagi kedalam tiga kategori rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut, peneliti menggunakan rumus (Saifuddin, 2020), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (M - 1.SD)$$

$$\text{Sedang} = (M - 1.SD) \leq X < (M + 1.SD)$$

$$\text{Tinggi} = (M + 1.SD) \leq X$$

Maka:

a. Kebermaknaan Hidup

$$\text{Rendah} = X < (91.19 - 9.16)$$

$$= 82,03$$

$$\text{Sedang} = (91.19 - 9.16) \leq X < (91.19 + 9.16)$$

$$= 82.03 \leq X < 100.3$$

$$\text{Tinggi} = 91.19 + 9.16 \leq X$$

$$= 100.3 \leq X$$

b. Konflik Peran Ganda

$$\text{Rendah} = X < (92.59 - 9.33)$$

$$= X < 83.26$$

$$\text{Sedang} = (92.59 - 9.33) \leq X < (92.59 + 9.33)$$

$$= 83.26 \leq X < 101,9$$

$$\text{Tinggi} = (92.59 + 9.33)$$

$$= 101,9 \leq X$$

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rentang frekuensi deskripsi data penelitian yang dapat memberikan gambaran bagaimana data tersebut tersebar merujuk pada berapa kali suatu nilai-nilai atau interval muncul dalam suatu kumpulan data yang sedang diteliti, memberikan wawasan tentang bagaimana data terdistribusi di seluruh rentang nilai yang diamati. Berikut karakteristik skala kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda dijabarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Tabel Frekuensi Data Penelitian**

Variabel	Rentang Frekuensi Persentase Data Penelitian		
Kebermaknaan Hidup	<b>Rendah</b> 4 (14.8 %)	<b>Sedang</b> 20 (74.1 %)	<b>Tinggi</b> 3 (11.1 %)
Konflik Peran Ganda	<b>Rendah</b> 6 (22.2 %)	<b>Sedang</b> 15 (55.6)	<b>Tinggi</b> 6 (22.2 %)

*Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari variabel kebermaknaan hidup sebagian besar masuk dalam kategori sedang yaitu 70 % dengan jumlah responden sebanyak 21 subjek, kategori tinggi sebanyak 4 responden dengan persentasi 13%, dan kategori rendah sebanyak 5 responden dengan persentasi 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup pada wanita karier sebagai pegawai yang bekerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh cukup baik.

Dari tabel konflik peran ganda diatas, dapat diketahui juga bahwa kategori data yang diperoleh dari variabel konflik peran ganda sebagian besar masuk dalam kategori sedang yaitu 55.6 % dengan jumlah responden sebanyak 15 subjek dan 6 responden berada dalam kategori tinggi dengan jumlah persentasi sebesar 22.2%

serta 22.% responden masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar konflik peran ganda pada wanita karier sebagai pegawai yang bekerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh adalah rendah.

Jadi dari kedua variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengkategorian kebermaknaan hidup berada dalam kategori yang cukup baik. Sebagian besar wanita karier sebagai pegawai yang bekerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh mampu menikmati pekerjaan tanpa adanya tekanan dan beban pekerjaan, memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban dengan sebaik mungkin, memiliki cita-cita yang didambakan, memiliki keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai keimanan, keindahan, kebajikan, keagamaan, cinta kasih serta mampu menciptakan lingkungan yang membahagiakan. Adapun hasil dari pengkategorisasian variabel konflik peran ganda sebagian besar berada dalam kategori sedang. Kesimpulan dari penggolongan variabel konflik peran ganda adalah pegawai wanita karier di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh memiliki tingkat laku yang cukup efektif dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehingga memenuhi perannya sebagai pegawai dan ibu rumah tangga.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Pada penelitian ini dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk Test* untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok dan menentukan apakah distribusi tersebut bersifat normal atau tidak. Dalam

menentukan apakah data bersifat normal, digunakan nilai  $p < 0,05$  sebagai batas. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual bersifat normal, sebaliknya jika nilai  $p < 0,05$  maka nilai residual dianggap tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Penelitian**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kebermaknaan Hidup	.176	27	.031	.945	27	.166
Konflik Peran Ganda	.161	27	.071	.946	27	.171

a. Lilliefors Significance Correction  
Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

Berdasarkan tabel hasil normalitas diatas, diketahui nilai signifikansi yang diperoleh oleh skala kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda sebesar 0,166 dan 0,171  $>$  dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai data telah berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi *linearity*  $< 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier. Dan cara lain yang bisa dilakukan dalam uji linearitas adalah melihat uji linearitas yang terdapat pada baris signifikansi *deviation from linearity* dengan cara membandingkan nilai F

hitung dan F tabel. Jika nilai F hitung  $<$  F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan. Namun jika nilai F hitung  $>$  F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan. Berikut hasil linearitas dalam penelitian ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linearitas Penelitian**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konflik Peran Ganda * Kebermaknaan Hidup	Between Groups	(Combined)	1702.852	17	100.168	1.599	.240
		Linearity	62.694	1	62.694	1.001	.343
		Deviation from Linearity	1640.158	16	102.510	1.637	.229
	Within Groups	563.667	9	62.630			
Total			2266.519	26			

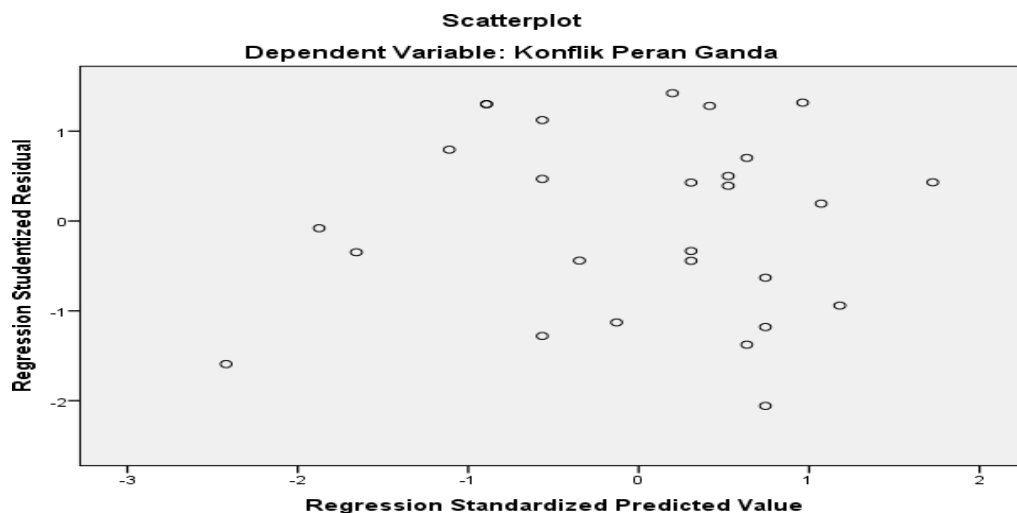
Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

Uji Lineritas dalam penelitian ini menggunakan panduan F tabel dengan melihat uji linearitas yang terdapat pada baris signifikansi *deviation from linearity*. Jika F hitung  $<$  tabel, maka ada hubungan yang linier secara signifikan. Sehingga diperoleh nilai uji lineritas sebesar  $0,229 <$  dari 4,24. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Data dikatakan lolos heteroskedastisitas jika distribusi data menyebar, baik diatas sumbu nol maupun dibawah sumbu nol. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara itu apabila terjadi gejala atau masalah dalam heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan suatu hasil analisis yang dilakukan. Berikut hasil Scatterplot uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023*

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa ciri-ciri tidak terjadinya heteroskedastisitas terpenuhi yaitu titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### **4. Uji Hipotesis**

Tahap selanjutnya adalah menguji regresi linear sederhana yang bertujuan untuk menguji pengaruh kebermaknaan hidup sebagai variabel bebas terhadap konflik peran ganda sebagai variabel terikat dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , itu artinya variabel bebas tidak memiliki

pengaruh terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	129.658	11.720		11.063	.000
Kebermaknaan Hidup	-.406	.127	-.538	-3.190	.004

a. Dependent Variable: Konflik Peran Ganda

Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,004 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kebermaknaan hidup terhadap konflik peran ganda pada wanita karier. Dalam rumusan model persamaan regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 129.658. Koefisien regresi kebermaknaan hidup sebesar -0,406 yang merupakan nilai koefisien regresi terhadap variabel konflik peran ganda. Ini menunjukkan pengaruh yang negatif, artinya setiap penambahan 1% nilai kebermaknaan hidup, maka nilai konflik peran ganda berkurang sebesar -0,406. Semakin besar kebermaknaan hidup maka semakin kecil konflik peran ganda yang terjadi dan begitu juga sebaliknya.

Untuk melihat besaran pengaruh yaitu menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen (X) memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y). Berikut nilai koefisien determinasi pada penelitian ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 <sup>a</sup>	.289	.261	8.027

a. Predictors: (Constant), Kebermaknaan Hidup

Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan besaran pengaruh variabel kebermaknaan hidup terhadap variabel konflik peran ganda menghasilkan korelasi sebesar 0,289 yang artinya bahwa sumbangan yang diberikan variabel kebermaknaan hidup terhadap konflik peran ganda sebesar 28,9%, sedangkan sisanya yaitu 71,1% yang dapat dijelaskan faktor-faktor penyebab lainnya baik berupa faktor internal atau faktor internal baik yang berasal dari dalam individu maupun yang berasal dari luar diri individu.

#### **D. Pembahasan**

Frankl (2006) menyatakan bahwa kebermaknaan hidup sebagai keadaan yang menggambarkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati keberadaan hidupnya menurut perspektif dirinya sendiri. Kebermaknaan hidup dapat diwujudkan dalam dorongan dan keinginan untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi orang lain. Makna yang baik akan mengembangkan setiap individu menjadi seseorang yang berguna tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa penilaian tentang makna

hidup bersifat subjektif, bergantung pada penilaian individu masing-masing. Upaya manusia dalam mencari makna hidup adalah motivator utama dalam kehidupan mereka, bukan hanya sebagai rasionalisasi sekunder yang muncul dari dorongan naluriah. Menurutnya, kehendak untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama yang melekat pada manusia untuk mencari, menemukan, dan memenuhi tujuan dan makna hidup mereka karena tujuan setiap orang berbeda-beda, setiap individu harus menemukan tujuan hidup mereka sendiri dan menerima tanggung jawab atas jawaban yang mereka temukan.

Dengan demikian makna hidup dapat diartikan sebagai suatu yang timbul dari dalam diri sebagai tujuan atau arah hidup yang dianggap memiliki nilai dan arti. Kebermaknaan hidup merupakan pencapaian yang individual dan terkait dengan apa yang telah dicapai dan dialami oleh individu dalam hidupnya. Dalam makna hidup terdapat juga komitmen yang lebih besar dari diri sendiri dan makna tersebut dapat muncul dari pengalaman-pengalaman yang membahagiakan maupun pengalaman-pengalaman yang tidak diinginkan dalam hidup (Bastaman, 2007).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup adalah keadaan di mana individu mampu mengalami dan menghayati kehidupannya dengan cara yang khusus, unik, dan memiliki kebebasan untuk memilih sikap serta bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Makna hidup diartikan sebagai kemampuan individu untuk merasakan keteraturan dan keterhubungan eksistensial mereka dalam mengejar dan mencapai tujuan. Individu yang meyakini bahwa hidupnya memiliki makna memiliki tujuan yang jelas dan mengisi hidup mereka dengan perasaan afeksi yang hangat (Steger 2006).

Sebagai wanita karier, menjalani dua peran sekaligus tidaklah mudah walaupun mampu. Wanita karier secara kodrati dituntut harus mampu untuk bertanggung jawab dalam mengurus dan membina keluarga secara baik. Akan tetapi terdapat pandangan bahwa wanita ideal harus mampu menjadi sosok *superwoman* atau *supermom* yang mampu menjalankan tugas dengan sempurna dilingkungan publik tanpa adanya kesalahan (Akbar, 2017). Sehingga menurut Goldman dan Milman (Rahmayati, 2022) menjelaskan bahwa konflik peran terjadi ketika terdapat situasi di mana harapan-harapan terkait peran seseorang muncul secara bersamaan, baik dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya, namun harapan-harapan tersebut bertentangan satu sama lain. Hal ini menyebabkan terjadinya ketegangan antara aktivitas yang dilakukan dengan harapan yang ada.

Menurut Greenhaus dan Beutell (1985) konflik peran ganda didefinisikan sebagai bentuk konflik di mana tuntutan yang berasal dari peran pekerjaan dan peran keluarga membutuhkan perhatian yang sama. Individu akan mengalami kesulitan dalam membagi waktu yang cukup untuk memenuhi kedua peran tersebut secara memadai. Mereka mungkin menghabiskan lebih banyak waktu untuk memenuhi peran yang dianggap penting sehingga kurangnya waktu yang tersedia untuk peran lainnya. Konflik yang terjadi berupa konflik berdasarkan waktu, konflik berdasarkan tekanan dan konflik berdasarkan perilaku.

Konflik peran ganda adalah situasi di mana seseorang harus menjalankan dua peran sekaligus, yaitu peran pekerjaan dan peran rumah tangga namun sulit untuk memenuhi kedua peran tersebut secara bersamaan. Konflik ini sering terjadi pada wanita karena tanggung jawab khusus yang mereka hadapi dalam memenuhi

tuntutan sebagai seorang wanita. Bagi wanita yang menikah dan bekerja, tuntutan yang harus dipenuhi menjadi semakin kompleks. Mereka harus bertanggung jawab sebagai istri yang mengurus kebutuhan suami, sebagai ibu yang bertanggung jawab terhadap anak-anak, serta mengurus urusan rumah tangga lainnya. Semua tuntutan ini membutuhkan pengaturan waktu yang baik antara pekerjaan dan urusan rumah tangga. Konflik terjadi ketika mereka tidak dapat menyeimbangkan peran di keluarga dan pekerjaan. Konflik peran ganda dapat muncul dalam bentuk konflik antara tuntutan pekerjaan dan tuntutan keluarga yang disebut konflik peran ganda (Rahmayati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 27 pegawai wanita dapat diketahui bahwa responden memiliki tingkat kebermaknaan hidup yaitu 74.1% sebanyak 20 responden dengan kategori sedang, 3 responden dengan kategori tinggi dengan persentasi 11.1%, dan 4 responden dalam kategori rendah dengan persentasi 14.8%. Hal ini menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup pada sebagian besar pegawai wanita karier yang bekerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh sedang atau cukup baik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kebebasan berhendak, kehendak hidup bermakna, dan makna hidup sebagai wanita karier dapat menanggulangi konflik yang terjadi dalam hidup. Dengan adanya keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai keimanan, keindahan, kebajikan, keagamaan, dan cinta kasih, mereka mampu menikmati pekerjaan tanpa adanya tekanan dan beban pekerjaan, karena memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban dengan sebaik mungkin serta mampu menciptakan lingkungan yang membahagiakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 27 pegawai wanita yang bekerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh dapat diketahui bahwa responden memiliki tingkat konflik peran ganda yang sedang yaitu 15 responden dengan tingkat persentase 55.6% dan kategori tinggi sebanyak 6 responden dengan jumlah persentase sebesar 22.2% serta 6 responden berada dalam kategori rendah dengan 22.2%. Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda pada sebagian besar pegawai wanita karier di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh dikatakan cukup sedang atau rendah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar mereka mampu menyeimbangkan dan memiliki ketersediaan waktu dalam memenuhi tuntutan peran sebagai pegawai tidak mengganggu tanggung jawab mereka dalam rumah tangga serta menjadikan pekerjaan bukan menjadi beban dalam menghadapi tuntutan peranan lainnya. Hasil persentase konflik peran ganda pada wanita karier di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh dengan rata-rata 92.59 menunjukkan tingkat konflik peran ganda yang terjadi berada dalam kategori sedang. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa wanita yang memiliki karier bagaimana pun mereka adalah ibu dalam rumah tangga sebagai seorang ibu dan pendamping suami yang tidak lepas dari lingkungan keluarga. Meskipun sebagai pegawai, wanita memiliki beban tersendiri yang lebih berat dibandingkan rekan kerja pria namun itu tidak menjadikan mereka mengabaikan keluarga dan tidak produktif dalam bekerja.

Berdasarkan analisis data pada asumsi klasik, pengujian normalitas menggunakan metode *Shapiro Wilk* untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok dan menentukan apakah distribusi bersifat normal atau tidak. Dan dapat

diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh variabel X sebesar 0,166 dan variabel Y sebesar 0.171 yang menunjukkan nilai  $> 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa nilai data telah berdistribusi normal. Pada uji linearitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah variabel kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda mempunyai hubungan yang linear atau tidak sesuai panduan F tabel dengan melihat uji linearitas yang terdapat pada baris signifikansi *deviation from linearity*. Pada uji linearitas terlihat bahwa nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang diperoleh sebesar  $0,229 < F$  tabel sebesar 4,24 yang menyatakan terdapat hubungan linier secara signifikan yang berarti lolos secara asumsi linearitas. Dalam pengujian hasil hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dan menggunakan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar atau jauh variabel kebermaknaan hidup dalam menerangkan variabel konflik peran ganda. Maka telah diperoleh hasil pengaruh regresi linear sederhana di dapatkan F hitung sebesar 10.179 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,004 yang menunjukkan nilai  $< 0,05$  dan hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,538 dengan persentasi 28,9%. Sehingga dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kebermaknaan hidup terhadap konflik peran ganda di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh dan dapat diterima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2020) menunjukkan bahwa wanita karier dengan peran ganda mengalami konflik dalam

kehidupan keluarga dan pekerjaan. Konflik tersebut terjadi karena tugas pekerjaan yang harus dijalankan bertumpang tindih dengan tugas-tugas rumah tangga. Wanita tersebut dihadapkan pada tuntutan keluarga sebagai ibu rumah tangga yang melibatkan alokasi waktu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga, menjaga anak-anak, atau merawat orang tua. Di sisi lain, mereka juga dihadapkan pada tuntutan dalam karier termasuk tekanan dari beban kerja yang berlebihan dan pembagian waktu yang menjadi tantangan.

Pentingnya kebermaknaan hidup bagi wanita karier adalah bahwa memiliki tujuan hidup yang jelas dan bermakna dapat membantu mereka menghadapi konflik peran ganda dengan lebih baik. Wanita karier sering mengalami konflik antara tuntutan peran profesional dan peran keluarga. Kebermaknaan hidup dapat berfungsi sebagai faktor penengah yang mempengaruhi sejauh mana konflik peran ganda dirasakan. Jika seseorang memiliki kebermaknaan hidup yang tinggi, mereka mungkin lebih mampu mengatasi konflik, mengurangi stres dan ketegangan yang terkait dengan konflik peran ganda tersebut dengan menemukan arti dan tujuan dalam setiap peran yang mereka emban dan mereka lebih mampu mengatur prioritas dan menyesuaikan tuntutan peran yang berbeda (Hermayanti, 2014).

Wanita karier yang bekerja sebagai pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh memiliki tingkat kebermaknaan hidup berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kebermaknaan hidup sangat begitu baik. Kebermaknaan hidup tidak menghilangkan konflik peran ganda sepenuhnya. Konflik tersebut tetap dapat muncul karena tuntutan yang bertentangan dalam peran yang berbeda. Namun, kebermaknaan hidup yang kuat

dapat membantu wanita karier dalam menghadapi dan mengelola konflik tersebut dengan lebih baik, sehingga menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara karier dan kehidupan pribadi mereka

Hasil ini penelitian ini didukung oleh pendapatnya Hermayanti (2014) bahwa melalui makna hidup yang mendasar yang disertai dengan penghayatan akan nilai-nilai keindahan, spiritualitas, kebajikan, tanggung jawab, cinta kasih dan rasa hormat, sehingga itu membentuk eksistensi, aktualisasi dan tujuan hidup yang membuat keluarga merasa bangga akan statusnya menjadi seorang wanita hebat yang sukses dalam dunia pekerjaan. Kebermaknaan hidup menjadi dasar yang dimiliki oleh wanita karir dapat membentuk tujuan hidup berdasarkan kreativitas yang berpusat terhadap keberadaan dirinya di dunia karier serta mencerminkan upaya pemberdayaan diri dalam memahami orang lain secara luas, berkeinginan untuk berhasil dalam menunjukkan penilaian positif dan potensi serta kemampuan untuk sukses sebagai wanita karir di lingkungan publik. Makna hidup yang mendasar adalah pengamalan ajaran agama, dan adanya rasa syukur yang di dalamnya terbentuk penghargaan terhadap cinta dan kasih orang-orang di sekitarnya sehingga membuat wanita karier memiliki rasa syukur dan bahagia dalam perjalanan hidup yang penuh dengan pengalaman yang berarti dan membahagiakan.

Kebermaknaan hidup pada wanita karier yang bekerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh dapat dilihat dari berbagai penghargaan yang diperoleh oleh dinas tersebut yang sebagian besar pegawainya dipegang oleh wanita yang dapat dilihat pada lampiran. Penghargaan tersebut

mengindikasikan kemajuan dan kesuksesan yang dicapai oleh wanita-wanita yang berkarier di lingkungan tersebut. Penghargaan ini mencakup berbagai aspek, seperti kepemimpinan, inovasi, kinerja kerja, dan kontribusi positif lainnya yang telah mereka berikan. Dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa organisasi tersebut memberikan kesempatan yang adil dan mendukung perkembangan sebagai upaya untuk mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan wanita dalam dunia karier. Hal ini menjadi motivasi bagi wanita karier dalam menjalankan berbagai perannya dengan sebaik mungkin baik dalam keluarga maupun dalam pekerjaan dunia karier.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Telah diperoleh hasil pengaruh regresi linear sederhana yaitu F hitung sebesar 10.179 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,004 yang menunjukkan nilai  $< 0,05$  dan hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 28,9%. Sehingga dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebermaknaan hidup terhadap variabel konflik peran ganda di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh dan diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 pegawai wanita yang bekerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh dapat diketahui bahwa responden memiliki tingkat kebermaknaan hidup yang sedang yaitu 20 responden dengan tingkat persentase 74.1% dan kategori tinggi sebanyak 3 responden dengan jumlah persentase sebesar 11.1% serta kategori rendah sebanyak 4 responden dengan persentasi 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kebermaknaan hidup yang terjadi pada sebagian besar pegawai wanita di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh dapat dikatakan sedang atau cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mereka mampu menyeimbangkan dan memiliki ketersediaan waktu dalam memenuhi tuntutan peran sebagai pegawai tidak mengganggu tanggung jawab mereka dalam rumah tangga serta menjadikan pekerjaan bukan menjadi beban dalam menghadapi

tuntutan peranan lainnya. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa wanita yang memiliki karier bagaimana pun mereka adalah ibu dalam rumah tangga sebagai seorang ibu dan pendamping suami yang tidak lepas dari lingkungan keluarga. Meskipun sebagai pegawai, wanita memiliki beban tersendiri yang lebih berat dibandingkan rekan kerja pria namun itu tidak menjadikan mereka mengabaikan keluarga dan tidak produktif dalam bekerja.

## **B. Saran**

### **a. Bagi Pegawai**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan bagi pegawai wanita di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh agar dapat terus meningkatkan kesadaran dalam memahami dan memenuhi tuntutan sebagai wanita yang memiliki peran ganda.

### **b. Bagi Instansi**

Bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh perlu terus menerapkan kebijakan untuk memotivasi para pegawai dalam meningkatkan kualitas kinerja serta pelayanan publik yang berkompetensi.

### **c. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti yang selanjutnya memiliki minat dalam melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dapat berkembang dengan penambahan variabel lain atau mengetahui pengaruh variabel lain selain kebermaknaan hidup terhadap konflik peran ganda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. A. (2017). Konflik peran ganda karyawan wanita dan stres kerja. *An Nisa'a*, 12(1), 33-48.
- Amallina, N. A., & Handoyo, P. (2023). Konflik peran ganda ibu dalam pendampingan belajar anak tingkat SD pada masa pandemi di desa surodakan kabupaten trenggalek. *Paradigma*, 12(2), 171-180.
- Andriyani, J. (2014). Coping stress pada wanita karier yang berkeluarga. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(2).
- Ardiansyah, N. (2017). Pengaruh konflik peran ganda terhadap psychological well being pada guru SLB di Malang (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Darmawati, D. (2015). Dinamika dual carier family atau work-family conflict pada ibu yang bekerja sebagai pengambil keputusan atau top manager/leader di lingkungan kerjanya. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 8(1), 55-70.
- Ermwati, S. (2016). Peran ganda wanita karier (konflik peran ganda wanita karier ditinjau dalam prespektif islam). *Edutama*, 2(2), 59-69.
- Frone, M. R., Russell, M., & Cooper, M. L. (1992). Antecedents and outcomes of work-family conflict: testing a model of the work-family interface. *Journal of Applied Psychology*, 77(1), 65-78.
- Frankl, V. E. (2006). *Logoterapi terapi psikologi melalui pemaknaan eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Greenhaus, J. H., & Beutell, N.J. (1985). Sources of conflict between work dan family roles. *The Academy of Management Review, Journal 10*, 76-88.
- Hermayanti, D. (2014). Kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda pada wanita karier yang berkeluarga di kota samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2).
- Huda, A. (2019). Dampak wanita karir terhadap keluarga. *Usratuna: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 3, 91-104.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara*. (2014). Pemerintahan RI.
- Istiqomah, I., & Kurnia, R. (2023). Pembinaan kebermaknaan hidup melalui bimbingan dan konseling keagamaan pada lansia di panti wreda siti khadijah cirebon: Development of Meaningful Life through Guidance and Counseling Religion in the elderly at the Siti Khadijah Nursing Home. *Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 9-25.
- Maslow, A., H. (2017). *Motivation and personality*. Diterjemahkan oleh: Fawaid dan Maufur. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Muleono, A., M. (1989). *Kamus besar bahasa indonesia, cet. II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muamar, A. (2019). Wanita karier dalam prespektif psikologis dan sosiologis keluarga serta hukum islam. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 21-37.
- Mathar, M. (2013). *Metode penelitian kuantitatif untuk ilmu perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Pers.

- Munandar, S. C. U. (2001). *Wanita karier tantangan dan peluang wanita dalam masyarakat indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Nilakusmawati, D. P. E., & Susilawati, M. (2012). Studi faktor-faktor yang mempengaruhi wanita bekerja di kota denpasar. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 8(1), 26-31.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Priyastama, R. (2017). *Buku sakti kuasai SPSS pengolahan data & analisis data*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Rahmayati, T. E. (2020). Konflik peran ganda pada wanita karier: konflik peran ganda pada wanita karier. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 152-165.
- Rahmi, A. (2018). Urgensi konseling karir dalam menyikapi problematika kesehatan mental pada wanita karir. *Humanisma: Journal Of Gender Studies*, 1(2), 48-62.
- Sari, I. K., Farha, T. R., & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh konflik peran ganda terhadap kinerja karyawan wanita dengan stress kerja sebagai mediasi. *Gema: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 51-59.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Prenada Media.
- Santoso, S. (2016). *Statistik parametrik konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Setyawan. E, Djumhur. A, Dewi. T. N. A, (2022). Dampak wanita karier bagi keluarga perspektif hukum islam. *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 7(1), 2022.

- Sekaran, U. (1986). *Dual career families*. San Fransisco: Josey Bass Publishers.
- Suyono, (2018). *Analisis regresi*. Cv Budi Utama.
- Sugiyono, (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Elfabeta, Cv.
- Steger, M.F. (2006). The meaning in life questionnaire: Assessing the presence of and search for meaning in life. *Journal of Counseling Psychology*, 53(1), 80-93
- Thobroni, A. (2019). Pendidikan keluarga dalam perspektif hukum islam (studi kasus wanita karier). *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 61-72.
- Utami, D. D., & Setiawati, F. A. (2018). Makna hidup pada mahasiswa rantau: analisis faktor eksploratori skala makna hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 29-39.
- Wakirin, W. (2017). Wanita karier dalam perspektif islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-14.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).
- Wartono, T. (2017). Pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 41-55.
- Yanggo, T. H. (2001). *Fiqih perempuan kontemporer*. Yogyakarta: Alwardiprima.
- Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). *Analisis statistik dengan SPSS untuk penelitian kuantitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Winarsunu, T. (2017). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan* (Vol. 1). UMMPress.



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**NOMOR: 040/UM.M6/KEP/F/2023**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

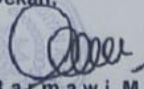
**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor: 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** : Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : **Menunjuk Saudara;**  
**Julia Aridhona, M.Si**  
 Untuk Membimbing Skripsi:  
 Nama : Sri Wahyuni Sukmaya  
 NPM : 1909110002  
 Prodi : Psikologi  
 Judul : Pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap Kebermaknaan Hidup pada Wanita Karir di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 07 Sya'ban 1444 H  
 27 Februari 2023 M

Dekan,  
  
**Barma Wi, M.Si**  
 NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:  
 1. Biro Keuangan & Bendahara  
 2. Mahasiswa yang bersangkutan  
 3. Arsip

**PENGANTAR KUESIONER**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Saya Sri Wahyuni Sukmaya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Aceh kini sedang melakukan penelitian dalam memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi, saya meminta kesediaan ibu sejenak meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **“PENGARUH KEBERMAKNAAN HIDUP TERHADAP KONFLIK PERAN GANDA PADA WANITA KARIER DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA BANDA ACEH”**. Besar harapan saya bahwa ibu bersedia untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan dalam koesioner ini dengan sebenar-benarnya. Data yang terkumpul nantinya akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk keseluruhan (bukan individual). Jawaban yang diberikan tidak akan dinilai benar atau salahnya, melainkan sebagai informasi yang sangat bermanfaat untuk menentukan hasil penelitian yang saya lakukan. Sesuai dengan etika penelitian bahwa jawaban yang ibu berikan akan di jamin kerahasiaannya dan tidak akan di publikasikan. Akhir kata saya ucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan ibu dalam mengisi koesioner ini.

Hormat Saya,

Sri Wahyuni Sukmaya

**A. Identitas Responden**

Berilah tanda (√) di kolom yang telah tersedia pada pernyataan tentang karakteristik responden dibawah ini.

1. Nama : (Boleh tidak isi)
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Lama Masa Kerja :
5. Jabatan/Bidang saat ini :

**B. Petunjuk Pengisian Kuesioner**

1. Berilah tanda check list/centang pada jawaban yang anda pilih pada pernyataan berikut ini dan seterusnya berdasarkan pendapat anda, dengan pedoman:

- Sangat Sesuai (SS) : 4
- Sesuai (S) : 3
- Tidak Sesuai (TS) : 2
- Sangat Tidak Sesuai (STS) 1

2. Jika anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda (X) pada kolom yang ingin diganti.

### SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya mampu menciptakan gaya hidup yang sesuai bagi kehidupan saya				
2	Semua yang ada di dunia ini saya nilai biasa-biasa saja.				
3	Saya merasa bebas untuk melakukan apa yang saya ingin lakukan				
4	Saya merasa jenuh dengan aktivitas saya sehari hari.				
5	Saya merasa senang dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi.				
6	Saya marah apabila keinginan saya tidak terpenuhi dalam kebutuhan materi.				
7	Tuntutan peran dalam keluarga dan pekerjaan membuat saya termotivasi untuk berperan lebih baik.				
8	Saya lebih memilih mengikuti arisan dari pada melakukan pekerjaan rumah.				
9	Dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat membuat hidup saya lebih berguna.				
10	Saya lebih menyukai hidup saya mengalir apa adanya tanpa dibebani target-target khusus yang harus diselesaikan				
11	Saya mampu mengatur berbagai tanggung jawab pada hidup saya				
12	Saya merasa terbebani pada tanggung jawab dan mudah pasrah bila dihadapkan pada suatu masalah.				
13	Saya ingin menjadi orang yang dihormati dan berharga di mata keluarga dan lingkungan sekitar				
14	Semua orang yang ada di sekitar saya tidak bisa memahami apa yang saya rasakan				
15	Saya ingin bekerja serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik mungkin dengan penuh tanggung jawab				
16	Saya merasa hidup saya seolah mengalir tanpa tujuan yang jelas				

---

17	Saya ingin melihat anak-anak saya tumbuh menggapai pendidikan tinggi dan meraih sukses.
18	Saya ragu anak-anak saya dapat merawat saya dan suami ketika kami sudah tua.
19	Saya bercita-cita memiliki masa tua yang bahagia.
20	Saya merasa belum menjadi teladan yang baik bagi keluarga.
21	Dengan mencintai dan dicintai membuat hidup saya lebih indah dan bermakna.
22	Berkorban untuk orang lain hanya membuat hidup saya merasa terbebani.
23	Saya bangga dengan peran yang saya jalani sebagai wanita karier sekaligus menjadi seorang ibu dan istri dalam keluarga.
24	Tidak ada kehangatan dalam lingkungan pekerjaan dan lingkungan keluarga saya.
25	Saya bahagia karena saya merasa hidup saya dikelilingi oleh orang-orang yang saya sayangi.
26	Kehidupan saya tidak ada yang memberi perhatian.
27	Ketika usia saya bertambah tua, saya menemukan diri saya lebih mampu untuk menghargai orang-orang, peristiwa, dan situasi yang telah menjadi bagian dari sejarah hidup saya.
28	Saya langsung marah, jika saya di gunjing.
29	Jika saya melihat kehidupan orang yang kurang beruntung, membuat hidup saya merasa lebih bersyukur.
30	Saya tidak peduli dan enggan membantu orang-orang disekitar saya jika mereka mengalami kesulitan.
31	Jika saya mendengar kabar kematian orang yang saya kenal, membuat saya merasa hidup saya ini sangat berharga dan harus digunakan dengan sebaik-baiknya.
32	Jika saya mendengar kematian, saya biasa-biasa saja.
33	Saya percaya bahwa ada hikmah dibalik cobaan yang telah terjadi dalam hidup saya.
34	Saya benci kalau harus mendapatkan masalah atau musibah.

---

35	Ketika berada pada lingkungan yang kurang sesuai, saya tetap berperilaku baik.
36	Saya senang membicarakan keburukan orang lain saat bersama dengan sahabat-sahabat saya.

### SKALA KONFLIK PERAN GANDA

No	Pernyataan	ST (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Jam kerja menguras waktu saya untuk bersama dengan keluarga.				
2	Tidak sulit bagi saya mencari waktu bersama keluarga walaupun saya memiliki tanggung jawab di kantor.				
3	Setiba dirumah dari tempat kerja saya sudah kehabisan energi untuk menjalankan peran sebagai orangtua.				
4	Ditengah-tengah kesibukan, saya selalu menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan keluarga sekalipun saya baru pulang bekerja.				
5	Saya merasa tidak mempunyai waktu untuk memenuhi tanggung jawab dirumah.				
6	Saya merasa mampu bekerja dengan baik, dan mempunyai cukup waktu dengan keluarga.				
7	Saya sering mendapat keluhan dari keluarga akibat padatnya pekerjaan saya.				
8	Meskipun bekerja, keharmonisan keluarga saya tetap terjaga.				
9	Keluarga merasa kurang mendapat perhatian saya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai seorang istri				
10	Saya selalu berusaha untuk cepat bangun pagi mengurus dan mempersiapkan segala kebutuhan anak-anak dan suami sekalipun saya juga harus berangkat bekerja di pagi hari.				
11	Tekanan keluarga membuat saya terus menerus memikirkan masalah-masalah keluarga saat bekerja.				
12	Tekanan keluarga tidak menyebabkan beban dalam bekerja.				

---

13	Saya pusing ketika harus mempersiapkan kebutuhan anak-anak di pagi hari karena saya harus bekerja
14	Saya bisa menyeimbangkan antara bekerja di kantor dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dengan sebaik mungkin.
15	Saya sering melampiasikan kekasalan saya di rumah akibat stres karena pekerjaan setelah seharian bekerja di kantor.
16	Saya dapat melupakan rasa lelah dan stres akibat pekerjaan saya ketika bersama anak-anak dan suami dirumah.
17	Merasa stres karena kehidupan yang kurang menyenangkan dengan anak-anak dan suami disebabkan karena saya sibuk bekerja.
18	Waktu untuk berlibur dengan menikmati akhir pekan selalu saya nikmati bersama keluarga.
19	Permasalahan dalam keluarga mempengaruhi produktivitas saya dalam bekerja.
20	Masalah dalam keluarga tidak mempengaruhi produktivitas saya dalam bekerja
21	Suami akan marah apabila saya lebih memetingkan pekerjaan dibandingkan dengan keluarga.
22	Saya dan suami selalu berusaha menemukan solusi jika terjadi beda pendapat dalam mengurus rumah tangga.
23	Kegiatan yang menumpuk dalam waktu berdekatan menjadi beban bagi saya
24	Perasaan nyaman dalam bekerja dapat mengurangi beban saya dalam bekerja.
25	Kesibukan dalam bekerja membuat saya lalai dengan kewajiban sebagai ibu dalam merawat anak-anak.
26	Saya sangat menikmati pekerjaan kantor maupun pekerjaan sebagai ibu rumah tangga
27	Saya tidak dapat konsentrasi saat bekerja karena memikirkan banyak pekerjaan rumah yang belum terselesaikan.
28	Keluarga saya dapat memahami apabila saya lebih memetingkan pekerjaan di bandingkan dengan keluarga.
29	Pimpinan saya selalu menegur saya karena telat datang ke kantor

---

- 
- 30 Saya tetap berupaya untuk menyelesaikan tanggung jawab di rumah agar tidak terlambat datang ke kantor.
- 
- 31 Terkadang saya diliputi perasaan bersalah karena kurangnya waktu bersama keluarga.
- 
- 32 Pekerjaan yang padat tidak membuat saya mengabaikan keluarga
- 
- 33 Saya lebih memilih menghabiskan waktu dikantor dan bersama teman-teman dibandingkan dengan keluarga.
- 
- 34 Saya berusaha memprioritaskan kepentingan keluarga meskipun ada pekerjaan yang harus diselesaikan dan acara kegiatan yang harus dihadiri.
- 
- 35 Merasa kuatir kurang bisa mengawasi pergaulan anak dengan teman-teman karena saya sibuk bekerja
- 
- 36 Saya berupaya mengawasi lingkungan dan pergaulan anak-anak saya.
-



# PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon Banda Aceh (0651) 22888  
 Faksimile (0651) 22888, Website : <http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id>, Email : [kesbangpolpemkoba@gmail.com](mailto:kesbangpolpemkoba@gmail.com)

### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 537

- Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor; 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020, tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh
- Membaca : Surat dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor: 369/UM.M6/F/2023 Tanggal 24 Juli 2023 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Proposal Penelitian yang bersangkutan
- Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :
- Nama : Sri Wahyuni Sukmaya
- Alamat : Jl. Mushola Gampong Batoh Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh
- Pekerjaan : Mahasiswi
- Kebangsaan : WNI
- Judul Penelitian : Pengaruh Kebermaknaan Hidup Terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh
- Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Pengaruh Kebermaknaan Hidup Terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh (Pengumpul dan Wawancara)
- Tempat/Lokasi/  
 Daerah Penelitian : Disdukcapil Kota Banda Aceh
- Tanggal dan/atau  
 Lamanya Penelitian : 3 (tiga) Bulan
- Bidang Penelitian : -
- Status Penelitian : Baru
- Penanggung Jawab : Sukri Karim, S.Psi., M.Si (Wakil Dekan)
- Anggota Peneliti : -
- Nama Lembaga : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
- Sponsor : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 25 Juli 2023

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA BANDA ACEH  
Sekretaris,



Ir. Yustanidar

Pembina Tk. I/ NIP. 19670711 200112 2 002

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Pertinggal.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL**

Jalan Tgk. Abu Lam U No 7 Banda Aceh 23242  
 Telp. (0651) 21765, Fax (0651) 21765, e-mail : disdukcapilbandaaceh@yahoo.com

Banda Aceh, 27 Juli 2023 M  
 09 Muharram 1445 H

Nomor : 070/641  
 Lampiran : Satu Lembar  
 Hal : Pemberitahuan Selesai  
 Penelitian

Kepada  
 Yth; Dekan Fakultas Psikologi  
 Universitas Muhammadiyah Aceh  
 di -  
 Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh Nomor: 070/537 tanggal 25 Juli 2023 hal Surat Rekomendasi Penelitian atas nama: Sri Wahyuni Sukmaya, dapat kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian pengambilan Data (Pengumpul dan Wawancara) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh, dengan judul "Pengaruh Kebermaknaan Hidup Terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh,"

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

An, Kepala Dinas Kependudukan dan  
 Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh  
 Sekretaris  
  
 Nurhasanah, SE, M.Si  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19681214 199312 2 001



NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	JUMLAH		
1	3	1	3	2	3	1	3	1	3	3	3	1	4	1	4	1	4	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	1	80		
2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	3	1	3	1	3	2	3	1	76		
3	4	2	4	4	4	1	4	1	4	4	4	2	4	1	4	2	4	1	4	3	4	1	4	2	4	2	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	104		
4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	4	1	111			
5	4	2	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	4	2	4	1	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	4	1	4	2	4	2	109		
6	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	106		
7	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	1	4	2	4	2	4	1	4	3	4	2	116		
8	3	2	3	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	2	4	1	4	1	4	2	4	1	4	2	4	1	4	2	4	1	4	1	4	2	4	1	97		
9	4	1	4	3	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	2	4	1	4	2	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	109		
10	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	4	1	89		
11	3	2	3	2	4	1	4	1	3	3	3	2	4	1	4	1	4	2	3	2	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	2	4	1	94		
12	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	1	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	107		
13	3	2	3	2	4	1	3	1	4	3	4	2	3	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	1	3	1	3	2	3	2	4	2	3	2	3	1	94		
14	4	2	3	3	4	1	3	1	4	2	4	1	3	2	3	1	3	1	3	2	4	1	4	1	4	1	3	2	4	1	4	2	4	1	3	1	90		
15	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	1	4	2	4	3	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	107		
16	4	2	3	2	4	1	3	2	4	3	4	1	3	1	3	1	4	2	4	2	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	3	1	4	1	4	2	92
17	3	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	4	2	4	4	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	105		
18	4	2	3	3	3	2	4	1	4	3	3	3	4	2	4	1	4	2	4	3	4	1	4	1	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	104		
19	3	2	2	2	4	1	3	1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	1	4	1	3	2	4	2	3	1	4	1	3	1	4	1	89		
20	3	2	3	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	4	3	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	104		
21	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	2	4	1	4	4	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	2	103		
22	3	2	3	1	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	1	4	1	4	3	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	2	4	2	101		
23	3	2	3	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	2	4	1	4	1	4	3	4	1	4	2	4	4	4	2	4	1	3	1	4	3	4	1	104		
24	4	2	3	3	4	1	4	1	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	1	4	1	4	3	4	2	3	2	4	2	3	2	106		
25	3	2	3	2	4	1	3	1	4	3	3	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	4	1	4	1	3	2	3	2	96		
26	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	1	4	4	4	1	4	2	4	1	4	2	114		
27	3	1	3	2	4	1	4	1	4	3	4	1	3	1	4	1	4	1	4	2	3	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	2	3	2	4	1	90		

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	JUMLAH
1	3	3	2	3	1	4	1	4	1	3	3	2	1	4	1	4	1	4	3	3	2	4	2	4	2	4	2	3	1	4	2	4	1	3	3	4	96
2	2	4	3	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	4	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	84
3	2	3	3	3	1	4	1	4	1	3	2	1	1	4	1	4	1	4	2	3	1	4	3	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	89
4	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	4	105
5	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	3	4	2	4	4	4	114
6	1	4	4	4	1	4	2	4	2	4	1	2	1	4	1	4	1	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	106
7	4	4	3	2	2	4	1	4	1	4	3	1	1	4	1	3	1	4	3	2	1	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	105
8	2	3	3	3	1	3	2	3	2	4	1	3	1	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	92
9	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	91
10	3	3	3	3	2	3	2	4	1	3	2	3	1	3	1	3	1	4	3	2	2	4	3	3	1	3	1	3	2	3	3	4	2	3	4	4	95
11	2	3	2	4	1	3	1	4	1	4	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	2	4	3	4	1	4	1	3	1	4	2	4	1	3	1	4	88
12	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	3	1	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	4	1	3	2	3	83
13	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	1	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	1	3	3	4	109
14	3	4	4	4	2	4	2	4	1	4	1	2	2	4	2	4	1	4	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	110
15	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	2	2	4	3	4	2	4	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	95
16	4	3	3	3	1	4	1	4	1	4	2	3	1	4	2	4	1	4	4	3	3	4	2	4	1	4	2	3	2	4	4	4	1	3	3	4	104
17	3	4	3	3	1	4	2	4	2	4	3	2	2	4	2	3	1	4	3	2	3	3	3	4	1	4	3	3	2	4	3	4	1	3	3	4	104
18	3	3	3	4	1	3	1	4	1	4	2	3	2	4	2	3	1	4	3	2	3	3	3	4	1	4	1	3	2	3	3	3	1	3	3	4	97
19	3	4	3	3	1	4	1	3	1	4	3	2	2	4	2	3	1	4	3	2	4	4	3	4	1	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	105
20	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	1	3	4	4	114
21	3	3	3	3	1	3	1	3	1	4	2	2	1	4	2	3	1	4	3	2	3	3	3	4	1	4	2	3	1	4	3	4	2	3	3	4	96
22	3	4	3	3	1	4	1	4	1	4	4	2	1	4	2	3	1	4	3	3	3	4	3	4	1	4	2	3	2	4	3	4	2	3	4	4	105
23	4	4	4	4	2	3	3	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	2	2	4	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	111
24	3	3	3	3	2	3	1	4	1	4	3	2	2	3	2	3	1	4	4	2	3	4	4	4	1	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	104
25	3	3	3	3	1	4	2	3	1	4	2	2	1	3	2	3	1	4	2	3	3	3	3	4	1	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	96
26	3	4	4	3	2	4	1	3	1	3	1	2	1	4	1	4	1	4	2	1	1	4	3	4	1	4	2	3	1	4	2	3	1	3	2	4	91
27	3	4	3	4	1	4	1	4	2	4	4	1	1	4	1	4	1	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	109

Tabel r untuk df = 1 - 30

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

## Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## SKALA I

(KEBERMAKNAAN HIDUP)

## 1. Uji Validitas

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	196.3333	387.538	.478	.735
X02	197.8519	386.516	.568	.734
X03	196.4815	383.336	.646	.732
X04	197.3704	381.088	.471	.731
X05	195.9259	389.687	.526	.737
X06	198.2963	384.370	.555	.733
X07	196.1111	381.641	.710	.731
X08	198.3704	388.088	.395	.736
X09	195.9630	388.652	.546	.736
X10	196.5556	382.949	.509	.732
X11	196.0370	386.575	.601	.734
X12	198.0000	384.846	.438	.734
X13	196.0741	383.764	.626	.732
X14	198.0370	388.499	.413	.736
X15	195.9630	387.729	.606	.735
X16	198.2963	385.370	.385	.734
X17	195.9259	388.917	.580	.736
X18	197.8889	386.872	.237	.737
X19	195.9630	386.652	.676	.734
X20	197.1481	380.208	.682	.730
X21	196.0000	387.308	.590	.735
X22	198.4074	385.174	.534	.734
X23	195.8889	389.026	.649	.736
X24	198.2222	383.641	.529	.733
X25	196.0000	385.000	.731	.733
X26	198.1852	391.695	.159	.739
X27	195.9630	386.652	.676	.734
X28	197.9630	389.268	.283	.737
X29	196.0370	386.729	.592	.734

X30	198.3704	386.396	.471	.735
X31	196.0000	389.462	.460	.736
X32	198.2963	392.524	.195	.739
X33	196.0741	386.148	.600	.734
X34	197.8519	391.516	.254	.738
X35	196.0000	388.692	.507	.736
X36	198.2593	385.584	.501	.734
TOTAL	99.8889	99.333	1.000	.910

Tanda warna merah adalah item yang tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	36

Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	31

Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

## SKALA II

### (KONFLIK PERAN GANDA)

## 1. Uji Validitas

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	197.0370	310.268	.484	.721
Y02	196.4074	314.558	.476	.725
Y03	196.8148	315.772	.398	.726
Y04	196.5185	314.644	.427	.725
Y05	198.4074	313.251	.478	.724
Y06	196.2593	313.892	.520	.724

Y07	198.3333	313.308	.424	.724
Y08	196.1852	313.387	.573	.723
Y09	198.5556	315.333	.473	.725
Y10	196.1481	311.977	.679	.722
Y11	197.4815	307.721	.434	.720
Y12	197.6296	330.858	<b>-.314</b>	.740
Y13	198.4815	314.721	.481	.725
Y14	196.1481	313.823	.565	.724
Y15	198.3333	314.538	.474	.725
Y16	196.4815	313.413	.481	.724
Y17	198.6667	323.692	<b>-.032</b>	.733
Y18	196.0000	316.462	.526	.726
Y19	196.9259	314.071	.408	.725
Y20	197.3704	322.627	<b>.019</b>	.733
Y21	197.2222	309.179	.431	.721
Y22	196.1481	314.900	.499	.725
Y23	196.8148	313.387	.463	.724
Y24	196.0741	315.917	.482	.726
Y25	198.5185	315.798	.430	.726
Y26	196.0741	315.917	.482	.726
Y27	197.8889	309.564	.462	.721
Y28	196.6296	315.319	.523	.725
Y29	198.1852	312.157	.494	.723
Y30	196.2222	314.949	.468	.725
Y31	196.8148	305.157	.665	.716
Y32	196.1481	316.131	.424	.726
Y33	198.4074	326.943	<b>-.187</b>	.736
Y34	196.5556	315.949	.435	.726
Y35	196.8519	304.131	.546	.716
Y36	196.0000	316.308	.538	.726
Y37	99.9259	80.840	1.000	.871

*Tanda warna merah adalah item yang tidak valid*

## 2. Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	36

Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	32

Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

## (DESKRIPTIF DATA PENELITIAN)

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebermaknaan Hidup	27	69	107	91.19	9.165
Konflik Peran Ganda	27	75	106	92.59	9.337
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

## 1. Frekuensi Data Penelitian

Variabel	Rentang Frekuensi Persentase Data Penelitian		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Kebermaknaan Hidup	5 (16.7 %)	21 (70.0 %)	4 (13.3 %)
Konflik Peran Ganda	24 (80.0 %)	(-)	6 (20.0 %)

Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

## (UJI ASUMSI KLASIK)

### 1. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kebermaknaan Hidup	.176	27	.031	.945	27	.166
Konflik Peran Ganda	.161	27	.071	.946	27	.171

a. Lilliefors Significance Correction

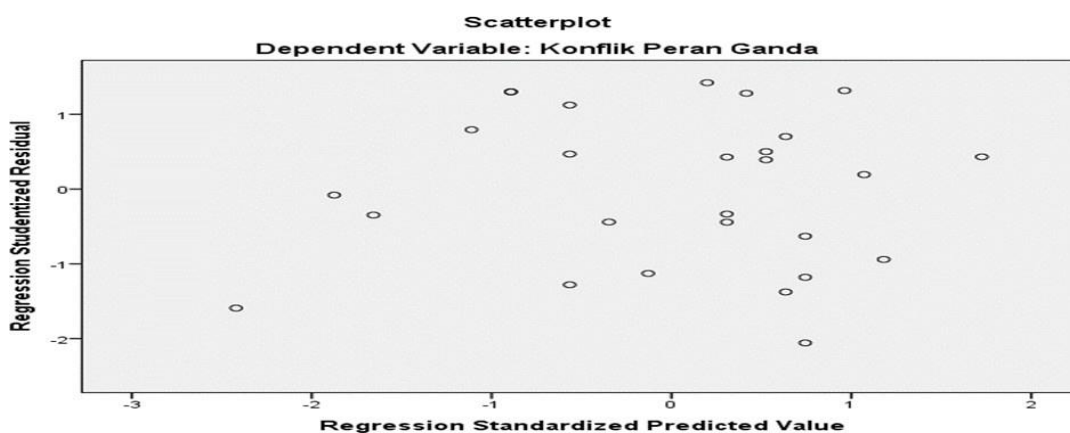
Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

### 2. Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konflik Peran Ganda *	Between Groups	(Combined)	1702.852	17	100.168	1.599	.240
		Linearity	62.694	1	62.694	1.001	.343
		Deviation from Linearity	1640.158	16	102.510	1.637	.229
	Within Groups		563.667	9	62.630		
	Total		2266.519	26			

Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

### 3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

**(UJI HIPOTESIS)****1. Uji Regresi Linier Sederhana**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	129.658	11.720		11.063	.000
	Kebermaknaan Hidup	-.406	.127	-.538	-3.190	.004

a. Dependent Variable: Konflik Peran Ganda

Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	655.824	1	655.824	10.179	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1610.695	25	64.428		
	Total	2266.519	26			

a. Dependent Variable: Konflik Peran Ganda

b. Predictors: (Constant), Kebermaknaan Hidup

**2. Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 <sup>a</sup>	.289	.261	8.027

a. Predictors: (Constant), Kebermaknaan Hidup

Sumber: Olah data SPSS 22 for Windows, 2023



**BIODATA PENULIS**

**Sri Wahyuni Sukmaya**, lahir pada tanggal 27 Januari 2002 di Desa Labuhan Bajau, Kec. Teupah Selatan, Kab. Simeulue, Aceh, Indonesia. Orangtua penulis yaitu Bapak Suhardian dan Ibu Kesuma jaya, dan lahir sebagai anak ke-3 dari 4 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Teupah Selatan (2013), melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Teupah Selatan (2016), Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Teupah Selatan (2019), hingga akhirnya menempuh pendidikan Ilmu Psikologi di Universitas Muhammadiyah Aceh (2023).

Penulis mengucapkan rasa syukur atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kebermaknaan Hidup Terhadap Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh”**.